

**PENGARUH INFLASI, RISIKO LIKUDITAS, DAN *NON PERFORMING FINANCING*
TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Perbankan Syariah



Disusun Oleh:

Retno Ludviani

1805036004

PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Hamka Km.02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Retno Ludviani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara.

Nama : Retno Ludviani

Nomor Induk : 1805036004

Judul : Pengaruh Inflasi, Risiko Likuiditas, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Dengan ini saya mohon kiranya saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Prof. Dr. Muhlis, M.Si
NIP. 19610117 199403 2 001

Pembimbing II

Mardiyaturrositaningsih, M.E.
NIP. 199303112019032020

PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Hamka Km.02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Retno Ludviani
NIM : 1805036004
Judul : Pengaruh Inflasi, Risiko Likuiditas, Dan *Non Performing Financing*
Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup pada tanggal : 23 Juni 2023 Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Stara I tahun akademik 2022/2023

Semarang 27 Juni 2023

Ketua Sidang

Sekreraris Sidang

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si
NIP. 198607182019031007

Mardhiyaturositaningsih, S.E.Sy., M.E
NIP. 199303112019032017

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Kartika Marella Vanni, M.E
NIP. 199304212019032028



Siti Nurgaini, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19890092015031003

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Muhtis, M.Si
NIP. 196101171988031002

Mardhiyaturositaningsih, S.E.Sy., M.E.
NIP. 199303112019032017

MOTTO

Hidup itu berat dan tidak semua hal selalu berjalan baik, tapi kita harus lebih berani dan melanjutkan hidup kita. Tolong jangan takut dan khawatir akan hidupmu. Akhir dan awal, awal dan akhir itu saling terhubung.

“life is tough, and thing dont always work out well, but we should be brave and go on with our live. Please don't be afraid, dont worry yourself. The end and benginning, beginning and end are connected”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bahagia dan rasa cinta saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak Suprayitno dan ibu Sutarni tercinta yang tanpa lelah sudah mendukung semua keputusan dan pilihan dalam hidup saya.
2. Adik saya Surya Firmansah yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah dan semoga kita menjadi anak yang membanggakan orang tua.
3. Untuk orang-orang yang selalu menanyakan kapan saya wisuda.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Juni 2023



Retno Ludviani

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu transliter sebagai berikut:

1. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

2. Vocal

- ◌ = a
- ◌ِ = i
- ◌ُ = u

3. Diftong

اي = ay

او = aw

Syaddah (-), Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الط Al-thibb

Kata Sandang. Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya الصنعة = *al-shina'ah*. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Ta' Marbutah (ة). Setiap Ta' Marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi akan bergerak secara optimal apabila mampu menjaga dan memelihara kestabilan keuangan dengan baik. Kondisi sistem keuangan adalah suatu kondisi sistem keuangan nasional yang berfungsi efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap dampak internal dan eksternal, sehingga alokasi sumber pendanaan dan pembiayaan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Inflasi, Risiko Likuiditas, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber dari data sekunder. Populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan bank umum syariah yang tercatat OJK dengan sampel penelitian laporan statistik periode Januari 2018 – Desember 2022. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah. Variabel Risiko Likuiditas secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah. Variabel *Non Performing Financing* secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah. Variabel Inflasi, Risiko Likuiditas, *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah.

Kata Kunci: *Stabilitas, Inflasi, Risiko Likuiditas, Non Performing Financing, Bank syariah*

ABSTRACT

Economic growth will move optimally if it is able to maintain and maintain financial stability properly. Financial system condition is a condition of the national financial system that functions effectively and efficiently and is able to withstand internal and external impacts, so that the allocation of funding and financing sources can contribute to economic growth and stability

This study aims to analyze the effect of inflation, liquidity risk, and non-performing financing on the stability of Islamic commercial banks. The type of research used is quantitative research using sources from secondary data. The population in this study is the financial statements of Islamic commercial banks recorded by the OJK with a sample of statistical report research for the period January 2018 – December 2022. The data analysis method used in this study is descriptive analysis by being tested first using classical assumption tests to ensure the feasibility of the data.

Based on the results of this study, it is concluded that the variable Inflation has no significant influence on the stability of Islamic Commercial Banks. The Liquidity Risk Variable has no significant effect on the stability of Islamic Commercial Banks. Non-Performing Financing variables partially have a significant influence on the stability of Islamic Commercial Banks. Variable Inflation, Liquidity Risk, Non Performing Financing have a significant effect on the stability of Islamic Commercial Banks.

Keywords: *Stability, Inflation, Liquidity Risk, Non Performing Financing, Islamic Bank*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu 'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang .Tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW,sebagai pembawa petunjuk bagi umat manusia,semoga mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.Adapun penelitian ini berjudul “Pengaruh Inflasi, Risiko Likuiditas, Dan *Non Perfoming Financing* Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah”.

Dalam penulisan maupun penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan,bimbingan, dukungan dan saran dari pihak-pihak yang terkait dalam proses penyelesaian skripsi.Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan menyusun skripsi ini khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq.M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Syaifullah.M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Henny Yuningrum, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Muyassarah ,M,Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Profesor Dr.Muhlis.M.Si, selaku Dosen Pembimbing 1 (Satu) yang memberikan bimbingan dan arahan penulisan yang sesuai dengan petunjuk yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Mardhiyaturrositaningsih,M.E, selaku Dosen Pembimbing 2 (Dua) yang memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar kepada saya.
7. Seluruh staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. yang telah memberikan pengetahuan serta informasi yang bermanfaat selama perkuliahan

8. Orang tua tercinta bapak Suprayitno dan ibu Sutarni yang selalu mendoakan, menasehati dan memotivasi agar mencapai tujuan yakni menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1).
9. Sahabatku Lulu UI-Muzayanah, Umi Nur Mutmainul Qulub yang selalu menghibur dan terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan petunjuk dan bimbingan serta kritik maupun saran demi perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis



Retno Ludviani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PENGESAHAN.....	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
DEKLARASI.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI	VII
ABSTRAK	VIII
KATA PENGANTAR.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Stabilitas Bank Umum Syariah	9
2.1.1 Pengertian Stabilitas Bank Umum Syariah	9
2.1.2 Pengukuran Stabilitas Bank Umum Syariah	11
2.2 Inflasi	13
2.2.1 Pengertian Inflasi	13
2.2.2 Jenis-Jenis Inflasi.....	15

2.2.3	Pengukuran Inflasi	17
2.3	Risiko Likuiditas	19
2.3.1	Pengertian Likuiditas	19
2.3.2	Perhitungan Likuiditas.....	21
2.4	<i>Non Performing Financing</i>	23
2.4.1	Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	23
2.4.2	Pengukuran <i>Non Performing Financing</i>	25
2.5	Penelitian Terdahulu	28
2.6	Kerangka Berfikir.....	33
2.7	Hipotesis.....	34
2.7.1	Pengaruh Inflasi Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah	34
2.7.2	Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah...35	
2.7.3	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah	36
2.7.4	Pengaruh Inflasi, Risiko Likuiditas, dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah.....	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Jenis dan Sumber Data	37
3.3	Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1	Populasi	37
3.3.2	Sampel	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.4.1	Dokumentasi	38
3.4.2	Studi Pustaka	38
3.4.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.4.4	Uji Asumsi Klasik	39

3.4.5 Uji Hipotesis	40
3.4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
3.5 Definisi Operasional	41
3.5.1 Variabel bebas <i>independen</i> (X1) inflasi	41
3.5.2 Variabel bebas <i>independen</i> (X2) risiko likuiditas	42
3.5.3 Variabel bebas <i>independen</i> (X3) <i>Non Performing Financing</i>	42
3.5.4 Variabel terikat <i>dependen</i> (Y) stabilitas perbankan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Data	44
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.1 Uji Normalitas Data.....	45
4.2.2 Uji Multikolinearitas Data.....	47
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas Data.....	48
4.2.4 Uji Auto Kolerasi Data	49
4.3 Uji Hipotesis	50
4.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	50
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	52
4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	52
4.4 Pembahasan.....	53
4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah.....	53
4.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah.....	54
4.4.3..... Pengaruh <i>Non-performing financing</i> Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah.....	55
4.4.4 Pengaruh Inflasi, Risiko Likuiditas, Dan <i>Non-performing financing</i> Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah.....	55

BAB V PENUTUP.....	57
5.1 KESIMPULAN	57
5.2 SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2. 2 Kerangka Berfikir	34
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo	46
Tabel 4. 3 Hasil Dari Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4. 4 Hasil Dari Uji Heteroskedastisitas Model Glejser	49
Tabel 4. 5 Hasil Dari Uji Autokolerasi	49
Tabel 4. 6 Hasil Dari Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t).....	50
Tabel 4. 7 Hasil Dari Uji Signifikasi Simultan (Uji f).....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan ROA Perbankan Syariah	2
Gambar 1. 2 Tingkat Inflasi Indonesia Jaanuari 2018 – Maret 2023.....	3
Gambar 1. 3 Risiko Likuiditas Januari 2018- Maret 2023.....	4
Gambar 1. 4 <i>Non Perfoming Financig</i> Januari 2018 – Maret 2023.....	5
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Uji Normal Profitability Plots	46
Gambar 4. 2 Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas ScatterPlots.....	48

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan memiliki peran sangat penting bagi perekonomian. Fenomena *COVID-19* yang terjadi pada 2020 lalu berlangsung cukup lama dan berimplikasi ke berbagai jenis sektor, tidak hanya sektor kesehatan, tapi juga ke sektor lain termasuk sektor perbankan. Selama Pandemi *covid-19* memiliki efek pada perbankan di Indonesia terutama kinerja perbankan yang akan mempengaruhi kesehatan bank. Pandemi pada tahun 2020 lalu menyebabkan kepanikan di sektor keuangan baik bank konvensional maupun syariah, dimana segi pendapatan dan penyaluran pembiayaan perbankan mengalami penurunan.¹

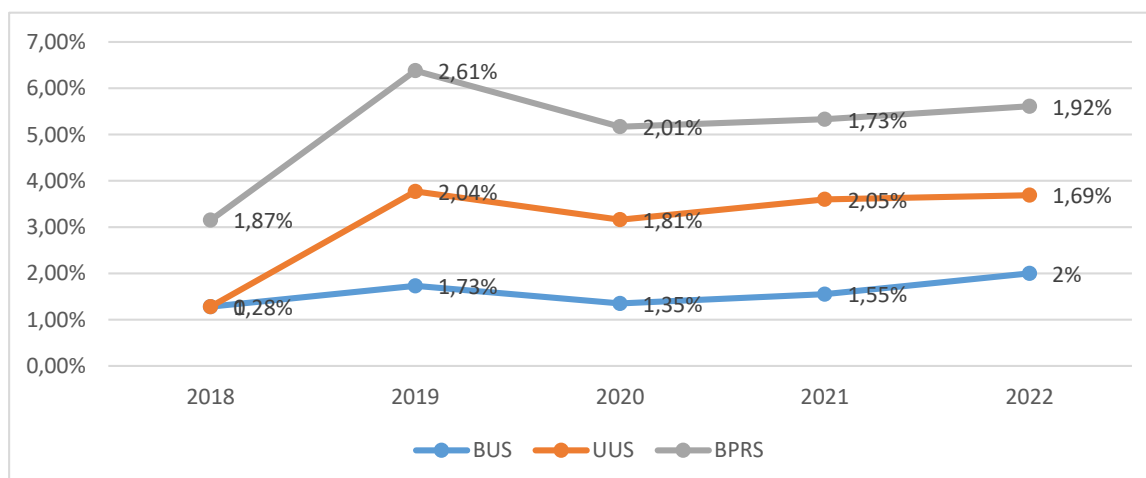
Perbankan pada tahap ini memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan sistem pembiayaan. Konsep perbankan dan keuangan Islam yang pada awalnya hanya merupakan bentuk diskusi teoritis, saat ini berubah sebagai realitas faktual yang dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi akan bergerak secara optimal apabila mampu menjaga dan memelihara kestabilan keuangan dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mengklarifikasi bank syariah yang sehat dinilai dari perkembangan pengembalian aset (ROA). *Return On Asset (ROA)* penting bagi bank karena sebagai rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.² Berikut adalah grafik perkembangan lembaga keuangan syariah:

¹ Otoritas Jasa Keuangan

² Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. 1
perkembangan ROA Perbankan Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwasanya ROA dari ketiga perbankan sama-sama mengalami fluktuatif. Namun, Bank Umum Syariah memiliki nilai paling rendah dari dua bank bank lainnya. Salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi adalah stabilitas.³

Stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi sistem keuangan nasional yang berfungsi efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap dampak internal dan eksternal, sehingga alokasi sumber pendanaan dan pembiayaan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.⁴

Stabilitas sistem keuangan atau perbankan dipengaruhi oleh faktor, internal dan faktor eksternal. Stabilitas berperan penting dalam perekonomian sistem keuangan memberikan stabilitas aktivitas ekonomi yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan perekonomian. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang dikenal dengan istilah *the perfect storm* seperti inflasi yang tinggi dan tak terkndali sehingga menyebabkan terjadinya gangguan perekonomian sehingga stagflasi. Inflasi diartikan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus.⁵ Berikut terkait data inflasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

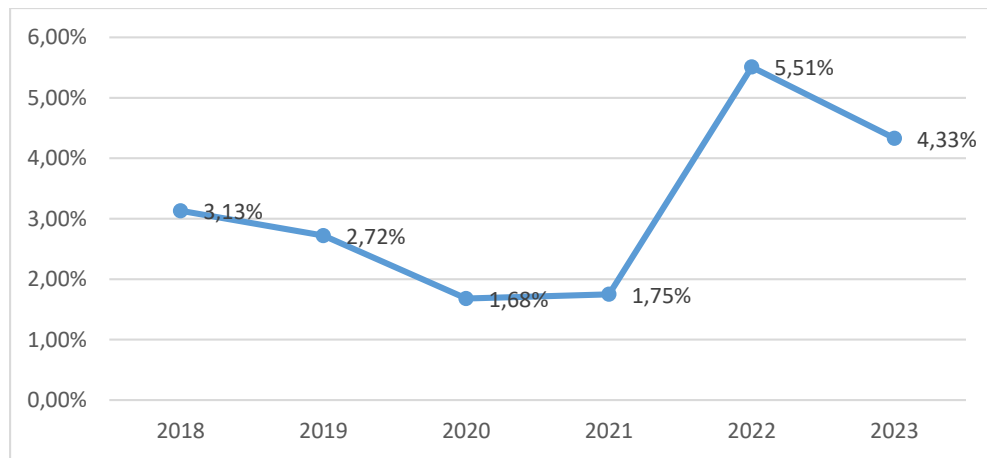
³ Muhri, Asriani, Abdul Hamid Habbe, and Yohanis Rura. "Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 7.1 (2023).

⁴ Otoritas Jasa Keuangan

⁵ Sebastian Viphindratin, Dampak Makroekonomi Terhadap Stabilitas Keuangan Di *Indonesia*, Jurnal Manajemen Jayanegara Vol 13 Nomor 1 April 2021, h.13

Gambar 1. 2

Tingkat Inflasi Indonesia Desember 2018 – Maret 2023



Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi dari tahun ketahun yang dipengaruhi oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Sehingga sangat perlu keputusan yang tepat untuk mengambil sebuah kebijakan dari bank umum syariah untuk tetap menjaga kestabilannya.⁶

Penelitian Ririt Iriani dan Sri Setiawati menjelaskan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan.⁷ Sementara dalam penelitian yang dilakukan Fajar Fairuzy Sadrinata dan Lina Nugraha Rani menunjukkan bahwasanya inflasi tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.⁸

Risiko likuiditas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dana yang disalurkan akan memberikan pengaruh pada kemampuan bank dalam menciptakan profit atau laba bagi pihak bank. kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki bank dimana jika baik maka akan baik pula dalam kegiatan penyaluran dananya. Namun, yang diperhatikan disini adalah kemampuan dari nasabah yang melakukan peminjaman lancar akan memberi dampak positif pada

⁶ Atmadja, Adwin Surja. "Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber penyebab dan pengendaliannya." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1.1, 1999

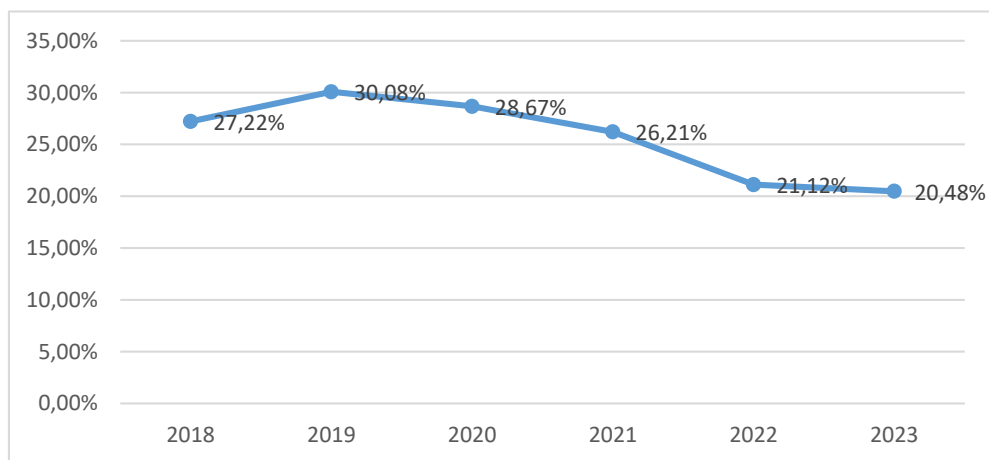
⁷ Ririt iriani dan Sri setiawati, *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank Dan Makroekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia (Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 14.2), 2020.

⁸ Fajar Fairuzy Sadrinata dan Lina Nugraha Rani, *Analisis Pebandingan Variabel Makroekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia(Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol.6 , No.10), 2019

bank namun jika terjadi kendala maka pihak yang akan bertanggung jawab atas penyaluran dana tersebut. Sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam kebijakan pengalokasian dana yang diberikan, yang mana kelancaran dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu tingkat likuiditas yang dimiliki dimana jika baik maka akan baik pula dalam kegiatan peyaluran dananya.⁹ Berikut terkait data statistik likuiditas Bank Umum Syariah dari tahun 2018-2022:

Gambar 1.3

Risiko Likuiditas Januari 2018 – Maret 2023



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan kemampuan dalam bank syariah dalam menciptakan kemampuan dan pemenuhan jangka pendeknya atau kemampuan likuiditasnya. Berdasarkan praktiknya bank dapat mengalami kelebihan dan kekurangan likuiditas.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Aldy Setiawan, Sudarto, dan Eka Ningtyas Widyastuti menunjukkan bahwasanya risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan.¹¹ Sedangkan dalam penelitian yang

⁹ Taudlikhul Afkar, *Analisis Pengaruh Kredit Macet Dan Kecukupan Likuiditas Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Bank Umum Syariah Di Indonesia*, asian journal of innovation and entrepreneurship, vol.2, 2017

¹⁰ Hutaaruk, Fauziah Nur, and Hesi Eka Puteri. "Solusi Dalam Pemeliharaan Likuiditas Pada Perbankan Syariah.", Researchgate, 2019

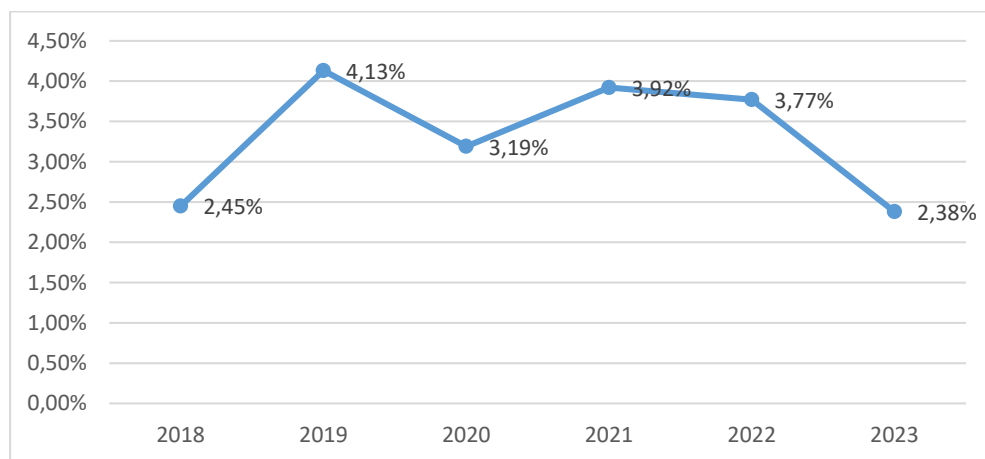
¹¹ Aldy Setiawan, Sudarto, dan Eka Ningtyas Widiastuti, *The Influence Of Credit Risk and Liquidity Risk On Bank Stability*, International Conference On Rural Development And Entrepreneurship Vol.5, 2019.

dilakukan oleh Faqih Nabhan dan Sofi Ayu Nugraheni menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.¹²

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator yang mengetahui kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah.. Dari tingkat perbandingannya diusahakan agar tidak semakin tinggi yang akan memperburuk tingkat kualitas pembiayaan bank. Perbankan sangat rentan terhadap resiko yang timbul dari lingkungan internal perusahaan.¹³ Berikut adalah data statistik perkembangan *Non Performing Financing*.

Gambar 1. 4

Perkembangan NPF Januari 2018 – Maret 2023



Sumber : *Otoritas Jasa Keuangan*

Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan atau kredit yang dijalankan oleh bank. Selain itu karena turunnya laba bersih juga disebabkan karena meningkatnya pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah atau disebut juga NPF. Pada gambar di atas NPF mengalami fluktuasi dimana tahun 2020 terjadi pandemic Covid-19.

¹² Faqih Nabhan dan Sofi Ayu Nugraheni, *Peran Optimalisasi Liquidity Risk Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah Vol. 5, 2022.

¹³ Somantri, Y. F., & Sukmana.W, ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) AT ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4 (2020), 61–71.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni¹⁴, Muhamad Ali dan Chi Hong Puah menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.¹⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faqih Nabhan dan Sofi Ayu Nugraheni menyatakan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat perbedaan peneliti terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi stabilitas perbankan oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut masalah yang terkait dengan stabilitas perbankan dengan judul: **“PENGARUH INFASI, RISIKO LIKUIDITA, DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP STABILITAS BANK UMUM SYARIAH”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang , maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap stabilitas bank umum syariah?
2. Apakah Risiko likuiditas berpengaruh terhadap stabilitas bank umum syariah?
3. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap stabilitas bank umum syariah?
4. Apakah inflasi, risiko likuiditas dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap stabilitas bank umum syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap t stabilitas bank umum syariah.
2. Mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap stabilitas bank umum syariah.

¹⁴ Ahmad Fatoni, Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, Nn Performing Financing dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Indonesia, Jurnal Ilmah Ekonomi Dan Bisnis, Vol.6, 2022

¹⁵ Muhammad Ali, Chin Hong Puah, The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan, Emerald Publishing Vol.5 , 2019.

¹⁶ Faqih Nabhan dan Sofi Ayu Nugraheni, “Peran Optimalisasi Liquidity Risk Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Jurnal JESYA Vol.5 , 2022

3. Mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap stabilitas bank umum syariah.
4. Mengetahui Pengaruh inflasi, risiko likuiditas dan *non performing financing* terhadap stabilitas bank umum syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menjadi sumber acuan dan bisa berbagi konseptual bagi peneliti yang sama dalam rangka meluaskan ilmu pengetahuan untuk memperluas wawasan dan kemajuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas dunia pendidikan

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai inflasi, risiko likuiditas dan *non performing financing* yang diterapkan pada perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini bisa terarah dan sistematis maka dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dimana setiap bab terdiri dari sub bab sebagai penjelasannya. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yaitu membahas pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Yaitu membahas tinjauan pustaka yang terdiri dari Landasan Teori, Penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, yaitu membahas metode penelitian yang berisikan Metode Penelitian, jenis dan sumber data, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yaitu membahas penjelasan singkat variabel yang diteliti, tentang hasil analisis data, dan Pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP ,ialah membahas tentang kesimpulan yang didapat dari semua penelitian, keterbatasan penelitian, dan juga saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stabilitas Bank Umum Syariah

2.1.1 Pengertian Stabilitas Bank Umum Syariah

Secara umum stabilitas bank merupakan suatu kondisi dimana bank tergolong dalam keadaan sehat dan dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana serta fungsi intermediasinya dengan baik meskipun terjadi gejolak ekonomi. Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) sebenarnya belum memiliki definisi baku yang telah diterima secara internasional. Oleh karena itu, muncul beberapa definisi mengenai SSK yang pada intinya mengatakan bahwa suatu sistem keuangan memasuki tahap tidak stabil pada saat sistem tersebut telah membahayakan dan menghambat kegiatan ekonomi. Di bawah ini dikutip beberapa definisi SSK yang diambil dari berbagai sumber.

Sistem keuangan yang stabil mampu mengalokasikan sumber dana dan menyerap kejutan (shock) yang terjadi sehingga dapat mencegah gangguan terhadap kegiatan sektor riil dan sistem keuangan. Sistem keuangan yang stabil adalah sistem keuangan yang kuat dan tahan terhadap berbagai gangguan ekonomi sehingga tetap mampu melakukan fungsi intermediasi, melaksanakan pembayaran dan menyebar risiko secara baik.¹⁷

Stabilitas sistem keuangan suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Arti stabilitas sistem keuangan dapat dipahami dengan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan instabilitas di sektor keuangan. Ketidakstabilan sistem keuangan dapat dipicu oleh berbagai macam penyebab dan gejolak. Hal ini umumnya merupakan kombinasi antara kegagalan pasar, baik karena faktor struktural maupun perilaku. Kegagalan pasar itu sendiri dapat bersumber dari eksternal (internasional) dan internal (domestik). Risiko yang sering menyertai kegiatan dalam sistem keuangan antara lain risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.¹⁸

¹⁷ Schinasi, Garry J., and Pedro Gustavo Teixeira. "The lender of last resort in the European single financial market." *Cross-Border Banking: Regulatory Challenges*. 2006.

¹⁸ Ghenimi, Ameni, Hasna Chaibi, and Mohamed Ali Brahim Omri. "The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region." *Borsa Istanbul Review* 17.4 (2017)

Meningkatnya kecenderungan globalisasi sektor finansial yang didukung oleh perkembangan teknologi menyebabkan sistem keuangan menjadi semakin terintegrasi tanpa jeda waktu dan batas wilayah. Selain itu, inovasi produk keuangan semakin dinamis dan beragam dengan kompleksitas yang semakin tinggi. Berbagai perkembangan tersebut selain dapat mengakibatkan sumber-sumber pemicu ketidakstabilan sistem keuangan meningkat dan semakin beragam, juga dapat mengakibatkan semakin sulitnya mengatasi ketidakstabilan tersebut.

Identifikasi terhadap sumber ketidakstabilan sistem keuangan umumnya lebih bersifat *forward looking* (melihat kedepan). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui potensi risiko yang akan timbul serta akan mempengaruhi kondisi sistem keuangan mendatang. Atas dasar hasil identifikasi tersebut selanjutnya dilakukan analisis sampai seberapa jauh risiko berpotensi menjadi semakin membahayakan, meluas dan bersifat sistemik sehingga mampu melumpuhkan perekonomian.¹⁹

Pemeliharaan stabilitas mutlak dilakukan oleh perbankan itu sendiri dengan gambaran kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank akan menggambarkan apakah sektor perbankan dalam keadaan stabil atau tidak. Bank yang semakin baik kinerjanya akan membantu menjaga stabilitas perbankan yang nantinya akan mendukung terjaganya stabilitas keuangan juga.²⁰

Stabilitas bank yang baik menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediary dalam menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Bank yang dapat menjaga stabilitasnya akan memiliki resiko kebangkrutan yang relative rendah. Ketidakstabilan perekonomian pada sistem keuangan mempunyai dampak langsung terhadap ketidakstabilan perekonomian secara keseluruhan.²¹ Dalam surah Huud ayat 84-86 telah dijelaskan sebagai berikut:

¹⁹ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/stabilitas-sistem-keuangan/Pages/lkhtisar.aspx> . diakses 2023

²⁰ Bohl, Martin T., Philip Michaelis, and Pierre L. Siklos. "Austerity and recovery: Exchange rate regime choice, economic growth, and financial crises." *Economic modelling* 53 (2016).

²¹ Warjiyo, Perry. "Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 8.4 (2006).

وَالِى مَدِينٍ آخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْفُسُوا الْمِكْيَالَ
وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَبُّكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُحِيطٍ () وَيَقَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ()

Artinya: “ 84. Dan kepada (penduduk) madyan, (Kamu utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata “wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari kiamat.” 85. “Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”.²²

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memperbolehkan kita memperoleh laba melalui berbisnis. Selain itu Allah SWT juga memerintahkan kita agar berbisnis dengan cara yang jujur dan menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan keadilan dimana hak-hak seluruh individu masyarakat terlindungi.²³

2.1.2 Pengukuran Stabilitas Bank Umum Syariah

Tingkat stabilitas perbankan diukur masing-masing menggunakan salah satu pengukuran kesehatan bank berbasis data akuntansi historis pada laporan keuangan bank yang disebut *Z-Score*. Ukuran ini menjadi sangat populer dikalangan peneliti karena berasal dari fakta bahwa *Z-Score* mempunyai hubungan negatif dengan kepailitan lembaga keuangan, yaitu kemungkinan nilai aset menjadi lebih rendah daripada nilai utang. Semakin tinggi nilai *Z-Score* mengindikasikan profitabilitas kepailitan lembaga keuangan yang semakin rendah.²⁴

²² Al-Quran

²³ Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi: teks, terjemah, dan tafsir*. Amzah, 2022.

²⁴ World Bank Group. *World development report 2016: Digital dividends*. World Bank Publications, 2016.

Z-Score digunakan sebagai *proxy* risiko bank secara keseluruhan. Yakni sebuah *proxy* dari profitabilitas kegagalan bank dengan mengkombinasikan ukuran profitabilitas bank, leverage, dan volatilitas keuntungan bank menjadi sebuah ukuran stabilitas bank. Analisis *Z-Score* melihat tentang model prediksi kebangkrutan yang secara umum dikenal sebagai ukuran tekanan finansial (*financial distress*) atau yang biasa disebut kebangkrutan.²⁵

Metode *Z-score* merupakan sebuah pengukuran risiko yang digunakan untuk mengetahui kemungkinan kegagalan bank dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi *Z-score* maka bank semakin stabil, bank yang memiliki *Z-Score* negatif adalah bank yang bangkrut. Bank yang memiliki *Z-score* mendekati nol cenderung tidak stabil. Sedangkan bank yang memiliki *Z-score* jauh lebih tinggi dari angka nol maka memiliki Stabilitas yang baik. Dengan alasan inilah Cihak dan Hesse menggunakan model *Z-Score* untuk melihat stabilitas bank.²⁶ Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh laeven dan levine²⁷, Yeyati dan micco²⁸, dan Gamaginta²⁹ menggunakan *Z-Score* untuk melihat stabilitas bank karena data yang diperlukan bisa diperoleh dari laporan keunga bank yang bersangkutan. *Z-Score* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{ROA + CAR}{\sigma ROA}$$

Dimanan *Z-Score* adalah Indeks yang menggambarkan stabilitas bank, ROA adalah *Return On Asset* bank selama periode observasi yang menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba. CAR *Capital Adequacy Ratio*

²⁵ Siti Rohaya Mat Rahim dan Roza Hazli Zakaria, Comparison On Stability Between Islamic And Conventional Banks In Malaysia, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, vol.9, 2013

²⁶ Čihák, Martin, and Heiko Hesse. "Islamic banks and financial stability: An empirical analysis." *Journal of Financial Services Research* 38 (2010).

²⁷ Demircug-Kunt, Asli, Luc Laeven, and Ross Levine. "Regulations, market structure, institutions, and the cost of financial intermediation." (2003).

²⁸ Yeyati, Eduardo Levy, and Alejandro Micco. "Concentration and foreign penetration in Latin American banking sectors: Impact on competition and risk." *Journal of Banking & Finance* 31.6 (2007).

²⁹ Gamaginta, Rofikoh Rokhim. "The stability comparison between Islamic banks and conventional banks: Evidence in Indonesia." *Financial stability and risk management in Islamic financial institutions* 101 (2015).

merupakan modal bank dibandingkan dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) untuk melihat Leverage bank. σ -ROA adalah volatility ROA yang dihitung dengan menggunakan standar deviasi ROA. Dengan demikian, maka diperoleh hasil *Z-Score* sebagai alat ukur stabilitas perbankan syariah.³⁰ Secara umum standar deviasi selama tiga tahun sudah cukup untuk memungkinkan adanya variasi dalam *Z-Score*. Dari *Z-Score* yang diperoleh dapat diketahui bagaimana resiko pembiayaan yang sedang dihadapi bank. Semakin tinggi nilai *Z-Score* suatu bank maka bank tersebut akan semakin jauh dari resiko kebangkrutan begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *Z-Score* menunjukkan bahwa resiko yang dihadapi bank semakin tinggi³¹.

2.2 Inflasi

2.2.1 Pengertian Inflasi

Inflasi dapat diartikan sebagai timbulnya kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ini terdapat tiga ketentuan untuk dapat dinyatakan telah terjadi inflasi. *Pertama*, terdapat kenaikan harga. *Kedua*, kenaikan tersebut terjadi pada harga-harga barang secara umum. *Ketiga*, kenaikan tersebut berjalan dalam kurun waktu yang lama. Dengan demikian harga yang terjadi hanya pada satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat dikatakan itu inflasi.³²

Pandangan kaum moneteris pada inflasi sebagai akibat dari terlalu banyaknya uang yang beredar, sehingga daya beli uang tersebut (*purching power of money*) menurun. Sebagai akibatnya harga barang-barang menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis seperti masalah gagal panen yang menyebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan konsumen secara keseluruhan. Sebagai akibat dari hal tersebut harga barang mengalami kenaikan.³³

³⁰ Polizzi, Salvatore, Enzo Scannella, and Nuria Suárez. "The role of capital and liquidity in bank lending: Are banks safer" *Global Policy* 11 (2020).

³¹ Čihák, Martin, and Heiko Hesse. "Islamic banks and financial stability: An empirical analysis." *Journal of Financial Services Research* 38 (2010).

³² Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II, (Jakarta: FE UI, 2004), hal. 155

³³ Guritno Mangkoesobroto, dan Algifari, Teori Ekonomi Makro edisi III, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998), hal. 165

Inflasi sendiri merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mempunyai hubungan erat dengan daya beli masyarakat. Inflasi menjadi salah satu permasalahan dalam suatu perekonomian dan dapat menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat secara berkelanjutan mempunyai dampak negatif dalam perekonomian makro. Pada krisis moneter yang terjadi di tahun 1997 menyebabkan tingginya tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia dan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat.

Merujuk kepada Al-Qur'an di dalamnya terdapat ayat yang memberi informasi tentang terjadinya ketidakstabilan ekonomi, jika manusia melakukan kesalahan dalam menjalankan praktik ekonomi. Hal yang dapat menyebabkan kegoncangan dan ketidakstabilan ekonomi, dijelaskan langsung oleh Allah melalui firman-Nya yang tercantum dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 275:³⁴

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kesurupan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari tuhan-Nya, lalu berhenti maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa yang mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya. (QS. Al Baqarah:275).

Berdasarkan dari kandungan awal ayat dalam QS. Al Baqarah: 275 berisi tentang celaan terhadap orang yang memakan atau mengambil riba yang berkaitan dengan persoalan bidang ekonomi, apa yang dipaparkan oleh Allah SWT dalam ayat ini tidak lain adalah pembahasan dalam konteks ekonomi. Pada ayat selanjutnya memberi penjelasan bahwa ketidakstabilan tersebut akibat mempersamakan jual beli dengan riba. Bahwa dalam teori konvensional

³⁴ Al-Qur'an, 2:275.

berdasarkan kenyataannya memang tidak pernah dibedakan antara laba dari keuntungan suatu penjualan barang dan bunga dari “penjualan” uang. Demikian juga dengan antara sewa dari pemanfaatan barang yang dipinjamkan dan bunga dari pemanfaatan uang yang dipinjamkan, semuanya dianggap sama sebagai kompensasi atau imbalan dari pemanfaatan sesuatu.³⁵

Berdasarkan ketentuan yang tercantum pada Al-Qur’an, uang dalam pandangan islam tidak boleh dijadikan sebagai alat komoditi sebagaimana barang yang digunakan untuk memperoleh keuntungan, yaitu riba. Jika ketentuan dalam al-qur’an di langgar dapat menyebabkan terjadinya kegoncangan ekonomi. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi tidak lain adalah akibat menggunakan uang sebagai alat komoditi dalam rangka untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Keuntungan yang diperoleh itulah yang disebut riba, yang hukumnya haram, dan para pelakunya telah diancam akan dimasukkan kedalam neraka.³⁶

2.2.2 Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi yang terjadi dapat dikategorikan berdasarkan sifat, sebab terjadinya, dan berdasarkan asalnya.

a. Inflasi Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, inflasi terbagi menjadi empat kategori utama yaitu:

1. Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi kurang dari 10% pertahun. Inflasi ini dibutuhkan dalam ekonomi karena akan mendorong produsen untuk memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
2. Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai dengan terjadinya kenaikan harga secara relatif besar. Angka inflasi 2 digit, misalnya 15%, 20% dan 30%.
3. Inflasi Berat (*high Inflation*), yaitu inflasi yang terjadi kisaran 30-100% pertahun.
4. Inflasi sangat Berat (*Hyperinflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh kenaikan harga secara drastis mencapai 4 digit (diatas 100%) pada kondisi ini, masyarakat

³⁵ Kuni Zakiyah, “Peran Pengendalian *Inflasi* Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur’an”, *The International Journal Of Applied Business Tijab*, Vol. 2, No. 1 (2018).

³⁶ Kuni Zakiyah, “Peran Pengendalian *Inflasi* Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur’an”, *The International Journal Of Applied Business Tijab*, Vol. 2, No. 1 (2018), 22-24.

tidak ingin lagi menyimpan uang karena nilainya turun sangat tajam sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.³⁷

b. Inflasi Berdasarkan Sebabnya

1. *Demand Pull Inflation*, Inflasi ini terjadi menjadi dampak efek permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan jumlah penawaran produksi. Akibatnya sesuai dengan aturan permintaan, Bila permintaan banyak sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, akan menyebabkan inflasi yang berkepanjangan. oleh sebab itu, untuk mengatasinya dibutuhkan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan penambahan tenaga kerja baru.
2. *Coast Push Inflation*, Inflasi ini disebabkan karena kenaikan biaya produksi yang ditimbulkan oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. dampak naiknya biaya faktor produksi, dua hal yang dapat dilakukan oleh Produsen, yaitu eksklusif mempertinggi harga produknya menggunakan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan jumlah produksi.
3. *Bottle Neck Inflation*, Inflasi ini dipicu oleh faktor penawaran (supply) atau faktor permintaan (demand). Jika dikarenakan faktor penawaran maka persoalannya ialah sekalipun kapasitas yang ada telah terpakai tetapi permintaannya masih banyak sebagai akibatnya menyebabkan inflasi. Adapun inflasi karena faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu dari sisi keuangan (monetary) atau dampak tingginya ekspektasi terhadap permintaan baru.³⁸

c. Inflasi Berdasarkan asalnya

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*). Inflasi ini ada karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.

³⁷ Amir, Amri. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. WIDA Publishing, 2021.

³⁸ Hasanah, Erni Umi, S. H. Danang Sunyoto, and MM SE. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Media Pressindo, 2013.

2. Inflasi yang berasal dari luar negeri (Imported Inflation). Inflasi ini muncul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara mitra dagang utama (diantaranya disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung ataupun tidak langsung akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi umumnya akan disertai dengan kenaikan harga-harga barang.³⁹

2.2.3 Pengukuran Inflasi

Angka inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan di pasar dengan tingkat harga masing-masing. Berdasarkan data harga itu disusun satu yang diindeks. Angka indeks yang memperhitungkan semua barang yang dibeli oleh konsumen disebut dengan indeks harga konsumen (IHK atau *consumer price index*= CPI). Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung berapa besar laju kenaikan harga-harga secara umum dalam periode tertentu. Biasanya setiap bulan, tiga bulan, dan 1 tahun).⁴⁰

Angka indeks tersebut dihitung secara periodik dan umumnya dilakukan secara bulanan, kuartalan, dan tahunan. Selanjutnya berdasarkan angka indeks tersebut dapat dihitung laju inflasi dengan menghitung perubahan harga indeks dalam periode tertentu.⁴¹ Adapun rumus untuk mengukur tingkat inflasi adalah:

$$\text{Tingkat inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100\%$$

³⁹ Bambang Wijayanta & Aristanti Widyaningsih, *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2007), hal. 112-113.

⁴⁰ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal. 254-255

⁴¹ Roger, S. "Core Inflation: Concepts, Uses and Measurement" Discussion Paper G98/9 Reserves Bank of New Zealand.1998.

Komponen inflasi merupakan pergerakan harga-harga secara umum yang cenderung persisten dan terkait dengan ekspektasi masyarakat serta kondisi *demand & supply*. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Ketidakpastian besarnya laju inflasi yang berfluktuasi dan tidak menentu mengakibatkan perubahan harga-harga secara relatif pada tingkat harga secara umum, dan hal tersebut sangat berbahaya karena dalam sistem ekonomi pasar, tingkat harga merupakan sinyal bagi rumah tangga maupun bagi dunia usaha tentang keseimbangan alokasi sumber daya ekonomi dalam suatu perekonomian.⁴² Dampak inflasi terhadap suatu perekonomian diantaranya sebagai berikut:

- a. Nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan serta daya beli mata uang tersebut menjadi semakin rendah. Penurunan daya beli mata uang selanjutnya akan berdampak pada individu, dunia usaha dan APBN. menggunakan istilah lain, laju inflasi yang tinggi bisa berdampak buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan.
- b. Inflasi mendorong redistribusi pendapatan diantara anggota masyarakat, hal inilah yang disebut menggunakan pengaruh redistribusi dari inflasi. Inflasi akan mensugesti kesejahteraan ekonomi anggota masyarakat, karena redistribusi pendapatan yang terjadi dampak inflasi akan menyebabkan pendapatan riil satu orang meningkat, tetapi pendapatan riil yang lain akan jatuh. biasanya bagi mereka yang berpendapatan permanen seperti pegawai negeri akan mengalami dampak negatif inflasi, hal tersebut dikarenakan inflasi yang tinggi pendapatan riil mereka akan turun.
- c. Inflasi mengakibatkan perubahan-perubahan pada hasil dan kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan inflasi memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang asal yang sudah dilakukan selama ini.
- d. Inflasi mengakibatkan sebuah lingkungan yang tidak stabil bagi kondisi ekonomi. Jika konsumen memperkirakan tingkat inflasi di masa mendatang akan naik, maka akan mendorong mereka buat melakukan pembelian barang-

⁴² GA Diah Utari, Retni Cristina,S. and Sudiro Pambudi. "Inflasi Di Indonesia: Karakteristik Dan Pengendaliannya",(Jakarta:Bibliografi 2016).h.5

barang serta jasa secara besar-besaran di saat ini mereka menunggu taraf harga sudah semakin tinggi lagi.

e. Inflasi cenderung memperendah tingkat bunga riil serta mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan di pasar modal. Hal tersebut mengakibatkan penawaran dana buat investasi menurun, dan menjadi akibatnya, investor sektor swasta berkurang sampai ke bawah taraf keseimbangannya.⁴³

2.3 Risiko Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar. Dalam perbankan likuiditas dipandang dari dua sisi, likuiditas adalah kemampuan bank mengubah dua aset yang dimiliki menjadi bentuk tunai pada sisi aktiva, sedangkan dalam sudut pasiva likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Likuiditas pada bank memiliki potensi untuk terjadinya resiko yang disebut dengan resiko likuiditas.⁴⁴

Risiko Likuiditas adalah resiko yang diakibatkan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang bisa dipergunakan tanpa menghambat kegiatan dan kondisi keuangan bank.⁴⁵ Risiko likuiditas muncul akibat kesenjangan antar sumber pendanaan berjangka pendek dan aktiva yang umumnya berjangka panjang. Sehingga dari pendapatan para ahli dapat disimpulkan bahwa resiko likuiditas merupakan resiko yang timbul apabila bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan sumber pendanaan aset likuid atau dengan arus kas.⁴⁶

Risiko likuiditas disebut juga resiko likuiditas pendanaan (*Funding Liquidity Risk*). Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau

⁴³Herlan Firmansyah, dkk., *Advanced Learning Economics 2 for Grade XI Social Sciences Programme*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hal. 149-150.

⁴⁴ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

⁴⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 658

⁴⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 17

adanya gangguan pasar (*marke disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*Market Liquidity Risk*).⁴⁷

Mengatur tingkat likuiditas sangat penting dalam pengelolaan dana-dana bank. Tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan sampai berapa jauh suatu bank dapat mengelola dananya dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai sewaktu dibutuhkan dana terjadi kasus kekurangan dana. Begitu pula sebaliknya, terjadi kelebihan dana maka akan banyak dana yang menganggur yang mengakibatkan biaya yang dikeluarkan bank lebih besa dari penerimaan yang diperoleh dari pendapatan bagi hasil.

Supaya tidak terjadi kelebihan atau kekurangan dana, mak bank perlu mengatur dananya secara terencana dan tepat. Pertama bank perlu mengatur posisi keuangan untuk menghadapi kejadian sehari-hari seperti penarikan deposito yang sudah jatuh tempo atau penerimaan pembiayaan nasabah . apabila pembiayaan dalam keadaan sedang-sedang saja maka bank masih dapat menyediakan dana, tetapi apabila pembiayaan menjadi banyak melebihi kebiasaan, barulah disarankan perlu pengaturan pendanaan.⁴⁸

Dalam al-quran risiko likuiditas tercermin pada surah Al-Baqarah ayat 283, sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ
أَمَانَةً وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنْمُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Dan jika kamu tidak mendapat seorang penulis maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah dia bertakwa kepada Allah, tuhanmu. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa) Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁹

⁴⁷ Khaerul, Umam. "Manajemen perbankan syariah." *Bandung: CV Pustaka Setia* (2013).

⁴⁸ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.157

⁴⁹ Al-Quran.2:283

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat setiap hutang yang dimilikinya dan kewajiban bagi penghutan untuk membayarkannya, karena hutang tetap menjadi amanat (tanggungan).⁵⁰

2.3.2 Perhitungan Likuiditas

Perbankan syariah tidak mengenal istilah kredit namun pembiayaan atau *financing*, risiko likuiditas ini merupakan risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan pembiayaan dan semua penarikan dana oleh nasabah pada suatu waktu. Masalah yang mungkin timbul disini adalah bank-bank tidak dapat mengetahui dengan tepat kapan kapan dan berapa jumlah dana yang dibutuhkan atau akan ditarik oleh nasabah. Oleh karena itu, memperkirakan kebutuhan ikuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks. Bank harus memperkirakan kebutuhan likuiditasdan mencari cara bagaimana memenuhi semua kebutuhan dana pada saat diperlukan. Kebutuhan likuiditas bank bersumber dari dua kebutuhan. Pertama, kebutuhan penarikan dana oleh penabung dan kebutuhan likuiditas wajib dan kedua, untuk memenuhi kebutuhan pencairan dan permintaan pembiayaan dari nasabah terutama pembiayaan yang telah disetujui.⁵¹

Bank dapat mengidentifikasi sumber risiko likuiditas dari posisi keuangan, yaitu : 1. tenor atau struktur waktu dari posisi neraca bank (*on balance sheet*): hal ini terjadi karena umumnya sumber pendanaan pada sisi liabilitas berjangka waktu lebih pendek daripada pembiayaan pada sisi aset. Dan 2. Kebutuhan likuiditas dari posisi *off-balance sheet*. Hal ini terjadi karena portofolio bank pada kegiatan komitmen atau konijensi, misal penerbitan L/C atau bank garansi.⁵²

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi

⁵⁰ Al- Quran Kementerian Agama RI. (2015). Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Ai-Quran.

⁵¹ Siamat, Dahlan. "Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi 2." *Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia* (2001).

⁵² ⁵² Siamat, Dahlan. "Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi 2." *Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia* (2001).

jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Risiko likuiditas ini mengharuskan bank menggunakan beberapa indikator. Secara umum, pengukuran risiko likuiditas dapat dilakukan dengan 2 cara : 1. Rasio keuangan dan 2. Arus kas. Penelitian ini, risiko likuiditas diukur menggunakan rasio permodalan bank, yaitu modal dibagi dengan total aset. Modal dalam perbankan terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Likuiditas perbankan adalah suatu kemampuan suatu lembaga dalam hal ini khususnya bank umum syariah dalam memenuhi segala kewajibannya yang segera jatuh tempo dan mampu memenuhi permintaan pembiayaan para nasabah bank tanpa adanya penundaan. Salah satu cara untuk menghitung tingkat likuiditas seperti yang digunakan dalam penelitian ahmed.⁵³

$$Lr = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Dimana Lr adalah likuiditas, Modal periode observasi yang menggambarkan segala hal yang memberikan nilai atau manfaat bagi pemilik. Aset merupakan harta berharga yang dimiliki oleh badan usaha. Dengan demikian diperoleh hasil dari risiko likuiditas. Pengukuran likuiditas dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat kecukupan pengelolaan risiko likuiditasnya. Namun keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak tercapai baik. Oleh karena itu, bank harus dapat mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga.⁵⁴

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya risiko likuiditas diprediksi berasal dari kondisi eksternal dan internal perbankan. Kondisi internal dapat tercermin dari

⁵³ Ahmed, Naveed, Zulfqar Ahmed, and Imran Haider Naqvi. "Liquidity risk and Islamic banks: Evidence from Pakistan." *Interdisciplinary Journal of Research in Business* 1.9 (2011): 99-102.

⁵⁴ Fadillah, Evi Nur and Tony Senoaji. "Pengaruh faktor internal dan inflasi terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* 6.03 (2018): 327-330

rasio keuangan suatu bank. Sedangkan kondisi eksternal dapat tercermin dari keadaan makroekonomi.⁵⁵

2.4 Non Performing Financing

2.4.1 Pengertian Non Performing Financing

Non Performing financing (NPF) menurut Mahmoedin *Non Performing financing* (NPF) adalah pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Secara luas *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang telah ditetapkan sehingga terjadi pembiayaan yang sulit untuk mendapatkan pelunasan atau tidak bisa untuk ditagih. Berdasarkan surat putusan BI No.31/147/KEP/DIR tentang kualitas aktiva produktif, maka ditetapkan kolektibilitas pembiayaan yang termasuk pembiayaan bermasalah adalah Pembiayaan Kurang Lancar, Pembiayaan Diragukan, Dan Pembiayaan Macet.⁵⁶

Pembiayaan bermasalah dalam perbankan konvensional sering disebut dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL), jika dalam perbankan syariah dikenal dengan *Non Performing Finance* (NPF).⁵⁷ Adanya NPL atau NPF harus bisa diatasi karena ini sangat menentukan tingkat kesehatan bank. Bank dengan tingkat NPL atau NPF yang rendah akan lebih dipercayai ketimbang dengan bank yang mempunyai tingkat NPL atau NPF tinggi⁵⁸

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran angsuran sesuai perjanjian yang telah ditetapkan. Pembiayaan bermasalah yaitu suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti Bank syariah dalam pelaksanaannya pembayaran pembiayaan atau angsuran tidak lancar, kreditur yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang seperti dijanjikan, dan kreditur tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Hingga menyebabkan dampak negatif pada dua belah pihak antara kreditur dan debitur. Definisi pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan

⁵⁵ Otoritas Jasa Keuangan

⁵⁶ AS, Mahmoedin. "*Melacak Kredit Bermasalah*". Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 2004

⁵⁷ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Journal of Islamic Economics, Finance, And Banking*, Vol.1, No1&2,

⁵⁸ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal.204

yang berada dalam kualitas pembiayaan Diragukan dalam Macet (*Non Performing Financing*). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ()

Artinya: Penuhi Janji; sesungguhnya janji itu akan diminta pertanggung jawabannya.(Q.S Al-Isra':34).⁵⁹

Pada ayat ini Allah memerintahkan pada setiap orang yang beriman untuk memenuhi janji-janji yang telah dikeluarkan, baik janji prasetia hamba kepada Allah, maupun janji yang dibuat diantara sesama manusia, seperti yang berkaitan dengan perkawinan, perdagangan, dan sebagainya, selama janji itu tidak melanggar syariat.⁶⁰

Rasio NPF mencerminkan portofolio pembiayaan yang tinggi profil risiko pembiayaan bank yang pada saat kesempatannya akan mempengaruhi stabilitas bank secara keseluruhan. Dalam studi empiris menemukan bahwasanya bank yang *collapse* atau bangkrut terjadi dikarenakan risiko pembiayaan.⁶¹

Rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) yang besar.⁶² Secara umum terdapat 3 faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu :

1. Faktor Intern Bank, antara lain menjadi berikut :
 - a. Account Officer dan Credit Analyst yang bertugas mengelola pembiayaan dinilai tidak bisa. Kelemahan pada analisa pembiayaan.
 - b. Bank terlalu proaktif menyalurkan pembiayaan karena besarnya dana simpanan pihak ketiga.
 - c. Lemahnya system pengawasan mutu pembiayaan serta dapat dipercaya debitur.

⁵⁹ Al-Quran:34

⁶⁰ Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 700

⁶¹ Mrp, Sri Rahayuni. "Strategi Bank Dalam Mengatasi Non Performing Financing (Npf) Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Bank Sumut Capem Karya)." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3.1 (2021): 14-22.

⁶² Masyhud, Ali. "Manajemen risiko: strategi perbankan dan dunia usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis." *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2006).

- d. Kelemahan dokumentasi dan jaminan pembiayaan.
- e. Persaingan antar bank.
- f. Campur tangan pemegang saham yang hiperbola pada proses. Pengambilan keputusan.
- g. tidak adanya tambahan jaminan yang memadai pada mengcover pembiayaan yang diberikan.

2. Faktor ketidak layakan debitur

Ada 3 sebab primer pembiayaan bermasalah pada badan perjuangan yaitu salah urus (*mismanagement*), kurangnya pengetahuan dan pengalaman pemilik pada bidang usaha bisnis dimana mereka beroperasi dan penipuan (*fraud*). Faktor Ekstern serta Debitur, yang mempengaruhi kelancaran perjuangan perusahaan atau bank yaitu :

- a. Menurunnya kondisi ekonomi serta moneter negara atau sektor perjuangan,
- b. Meningkatnya taraf suku bunga pinjaman serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya taraf suku bunga pembiayaan,
- c. bencana alam yang menghambat atau memusnahkan fasilitas produksi yang mereka miliki.
- d. Peraturan pemerintah bisa menjadi karena lain merosotnya kemampuan debitur bank mengembalikan pembiayaan.
- e. Melemahnya kurs nilai tukar mata uang nasional terhadap mata uang asing.⁶³

pengukuran Hal ini mengakibatkan beban bunga serta pembayaran balik pembiayaan meningkat sampai diluar batas debitur buat memikulnya.

2.4.2 Pengukuran *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) secara otomatis akan mempengaruhi Profitabilitas, NPF semakin tinggi maka profitabilitas akan rendah dan sebaliknya, jika NPF semakin rendah maka profitabilitas akan semakin tinggi. Jila pembiayaan bermasalah sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank kemungkinan menjadi negatif sehingga laba yang diperoleh menjadi

⁶³ Munzir, Erman. "Determinan struktur modal dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (2015).

terganggu. *Non Performing Financing* dianggap sebagai suatu rasio keuangan bank yang menggambarkan besarnya tingkat pembiayaan dan pada dasarnya disebabkan oleh faktor *intern* dan *ekstern*.⁶⁴

Jika rasio pembiayaan bermasalah bank tinggi maka mengakibatkan bank kurang profesional dalam pengelolaan nilai pembiayaan dan menandakan bahwa tingkat risiko pembiayaan yang diberikan oleh bank tinggi dan bank menghadapi nilai bersih sekarang yang tinggi. Sebelum menghitung NPF bank syariah harus memahami dulu klasifikasi kolektabilitas yang ada di bank syariah.

Menurut peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva Bank Umum Syariah yang melaksanakan kegiatan usaha bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam lima golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian Khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).⁶⁵ diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Pembiayaan Lancar (*Pass*)

Pembiayaan yang dikelompokkan lancar, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu
2. Memiliki mutasi rekening yang aktif
3. Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai

b. Perhatian Khusus (*Special Mention*)

Pembiayaan yang dikelompokkan dalam pembiayaan dalam perhatian khusus apabila menepati kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
2. Kadang-kadang terjadi cerukan.
2. Mutasi rekening relatif atif.
3. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
4. Didukung oleh pinjaman baru.

c. Kurang Lancar (*Substandard*)

Pembiayaan yang dikelompokkan dalam pembiayaan kurang lancar apabila menepati kriteria sebagai berikut:

⁶⁴ AS, Mahmoedin. "Melacak Kredit Bermasalah". Pustaka Sinar Harapan. Jakarta. 2004

⁶⁵ BI

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
2. Terjadi cerukan yang bersifat permanen
3. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari. 4. Terjadi kapitalisasi bunga.
4. Dokumentasi

d. Diragukan (*Doubtful*)

Pembiayaan yang dikleompokan kedalam pembiayaan yang diragukan apabila menepati kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
2. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
3. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari. 4. Terjadi kapitalisasi bunga.
4. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengkatan jamninan.

e. Macet (*Loss*)

Pembiayaan yang dikelompokkan dalam pembiayaan macet apabila menempati kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang melampaui 270 hari.
2. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
3. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jamninan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBs, *Rasio Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan menggunakan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki bank. Ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aset bank umum mengatur tentang pembiayaan.⁶⁶ adapun rumus sebagai dari *Non Performing Financing* (NPF) berikut:

$$\text{Non Performing Finance (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁶⁶ BI

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dan pertimbangan untuk membandingkan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Rozy Syaputra dan Melti Roza Adry (2019)	Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Stabilitas perbankan Di Indonesia (Melalui Pendekatan Moneter)	Deskriptif kuantitatif	1. Inflasi tidak berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. 2. Nilai tukar berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. 3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. 4. Indeks harga saham berpengaruh positif terhadap stabilitas. ⁶⁷

⁶⁷ Syaputra, Rozi, and Melti Roza Adry. "Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia (Melalui Pendekatan Moneter)." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1.2 (2019): 473-486.

2	Ririt Iriani dan Sri Setiawati (2020)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia	Deskriptif kuantitatif	<p>1. LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>) memiliki pengaruh positif terhadap indeks stabilitas perbankan</p> <p>2., NPL (<i>Non Performing Loan</i>) terhadap stabilitas perbankan. memiliki nilai signifikan terhadap indeks stabilitas perbankan.</p> <p>3. Pengaruh positif tidak signifikan CAR terhadap stabilitas perbankan</p> <p>4. pengaruh BI Rate terhadap stabilitas perbankan memiliki nilai positif signifikan terhadap indeks stabilitas perbankan,</p> <p>5. inflasi memiliki nilai positif signifikan terhadap indeks stabilitas perbankan.⁶⁸</p>
3	Fajar Fairuzy Sadrinata dan	Analisis Perbandingan Pengaruh Variabel	Deskriptif kuantitatif	1.inflasi tidak berpengaruh signifikan

⁶⁸ Setiawati, Ririt Iriani Sri. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 14.2 (2020): 123-132.

	Lina Nugraha Rani (2019)	Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia		terhadap stabilitas bank syariah di indonesia 2.GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah di indonesia. 3.neraca Pembayaran (balance of payment) tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah di indonesia 4.Bi Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap stailitas bank syariah di Indonesia. ⁶⁹
4	Ibnu Zakaria Dwinanda and Chorry Sulistiyowati (2021)	The Effect of Credit risk And Liquidity Risk on Bank Stability	Deskriptif kuantitatif	1. risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. 2. Risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank. ⁷⁰
5.	Ahmad Fatoni (2022)	Pengaruh Kebijakan Rekonstrukturisasi	Deskriptif kuantitatif	1. kebijakan restrukturisasi

⁶⁹ Sadrinata, Fajar Fairuzy, and Lina Nugraha Rani. "Analisis Perbandingan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2010-2017." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6.10 (2019): 2369-2380.

⁷⁰ Dwinanda, Ibnu Zakaria, and Chorry Sulistyowati. "The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability." *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6.2 (2021): 255.

		<p>Pembiayaan, Ukuran Bank, Non Performing Financing, dan Produk Domestik Bruto Terhadap stabilitas Perbankan Syariah Indonesia: Bukti Empiris Ditengah Pandemi Covid 19</p>		<p>pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.</p> <p>2. NPF dan PDB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.</p> <p>3. inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.⁷¹</p>
6.	<p>Faqih Nabhan dan Sofi Ayu Nugraheni (2022)</p>	<p>Peran Optimalisasi <i>liquidity Risk</i> Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>1. Risiko likuiditas yang di proxy dengan FDR berpengaruh negative dan signifikan</p>

⁷¹ Fatoni, Ahmad. "Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, Non Performing Financing, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Bukti Empiris Di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 19.2 (2022): 140-148.

				<p>terhadap stabilitas bank.</p> <p>2. NPF terhadap stabilitas bank dihasilkan <i>Credit Risk</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Bank Stability</i>.</p> <p>3. BOPO terhadap stabilitas bank menunjukkan bahwa <i>Operational efficiency</i> berpengaruh positif terhadap <i>bank stability</i>.⁷²</p>
7.	Aldy Setiawan, Sudarto, and Eka Ningtyas Widiasttuti (2019)	The Influence Of Credit Risk and Liquidity Risk On Bank Stability	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>1. risiko kredit berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank.</p> <p>2. Risiko likuiditas dengan proksi loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap stabilitas perbankan.⁷³</p>

⁷² Nabhan, Faqih, and Sofi Ayu Nugraheni. "Peran Optimalisasi liquidity risk terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 5.2 (2022): 2143-2155.

⁷³ Setiawan, Aldy, Sudarto Sudarto, and Ekaningtyas Widiastuti. "The Influence of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability." *Icore* 5.1 (2021).

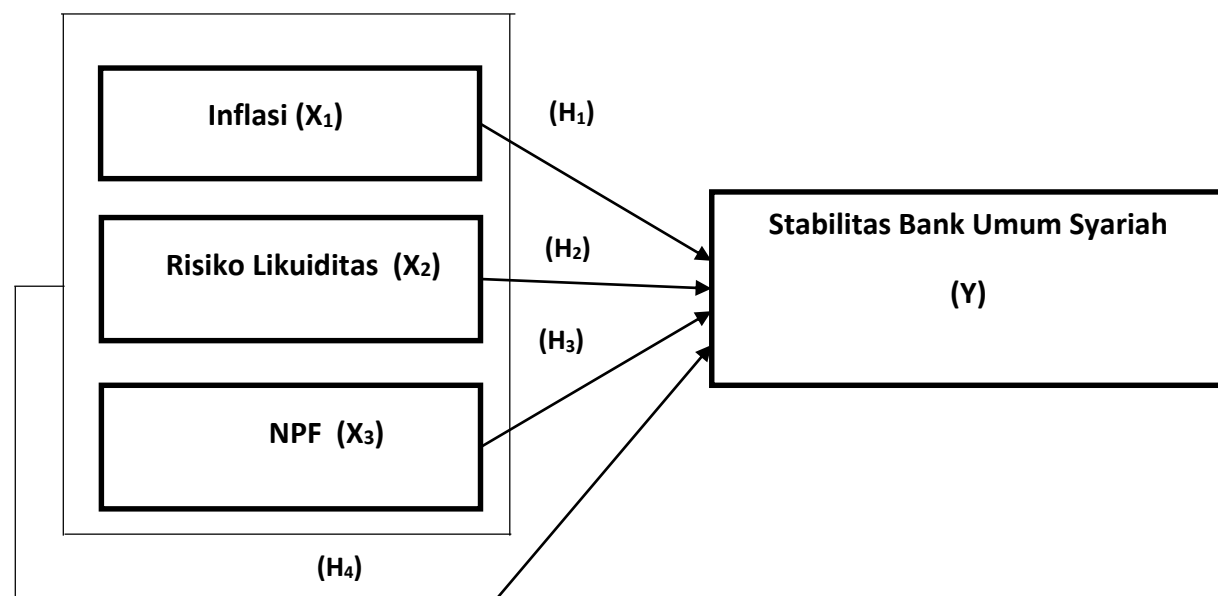
8.	Muhammad Ali Dan Chin Hong Puah (2018)	The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan	Deskriptif Kuantitatif	1. ukuran bank berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. 2. risiko pembiayaan berdampak positif terhadap stabilitas bank. ⁷⁴
----	---	--	---------------------------	---

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu proses dari peneliti mendapatkan data kemudian mengolah data yang akan diteliti tersebut dan menginterpretasikan data yang sudah diolah. Setelah mendapatkan judul penelitian dan metode, peneliti juga mengumpulkan data-data dari variabel yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti ialah inflasi, risiko likuiditas dan *Non Performing Financing* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen ialah stabilitas bank syariah.

⁷⁴ Ali, Muhammad, and Chin Hong Puah. "The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan." *Management research review* 42.1 (2019): 49-67.

Tabel 2. 2
Kerangka Berffikir



2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara perihal suatu tingkah laku ,gejala-gejala atau insiden eksklusif yang sudah terjadi atau yang akan terjadi. Jika teori menyatakan bahwa A berpengaruh terhadap B,maka hipotesis ialah sinkron menggunakan apa yang dikatakan teori tersebut,yakni A berpengaruh terhadap B. Jawaban sesungguhnya akan ditemukan bila peneliti sudah melakukan pengumpulan data dan analisis data penelitian.⁷⁵

2.7.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Inflasi dapat diartikan sebagai timbulnya kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.⁷⁶ Inflasi mencakup peningkatan secara berkelanjutan, Ketika tingkat inflasi mengalami peningkatan akan menyebabkan bank menjadi tidak stabil karena indeks stabilitas perbankan juga mengalami peningkatan. Meningkatnya inflasi maka akan membuat nilai mata uang akan

⁷⁵ Muslich Ansori dan Sri Iswati,*Metodologi Penelitian Kuantitatif*(Surabaya:Airlangga University Press,2017) h.46

⁷⁶ Prathama Rahardja, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*,edisi II, (Jakarta: FE UI, 2004), hal. 155

menurun dan hal tersebut menyebabkan masyarakat enggan untuk menyimpan uang di bank karena harapan mendapatkan bunga di tengah inflasi yang tinggi.⁷⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakuka oleh Ririt Iriani dan Sri Setiawati menunjukkan bahwasanya inflasi memiliki estimasi hasil signifikan terhadap indeks stabilitas perbankan.dan diteliti kembali oleh Ahmad Fatoni dijelaskan bahwa inflasi berpengaruh signiifkan terhadap stabilitas perbankan indonesia.berdasarkan peneltian terdahulu maka hipotesis penelitiannya sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh inflasi terhadap stabilitas bank Umum Syariah

2.7.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Risiko Likuiditas adalah risiko yang diakibatkan ketidak mampuan bank buat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid yang berkualitas tinggi yang bisa dipergunakan tanpa menghambat kegiatan dan kondisi keuangan bank⁷⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faqih Nabhan dan Sofi Ayu Nugraheni menunjukkan bahwa peran optimalisasi risiko likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank.⁷⁹ Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukann oleh Ibnu Zakaria dan Chorry Sulistiyowati menunjukkan bahwa efek risiko pembiayaan dan risiko likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap stabilitas bank.⁸⁰ Sehingga hipotesisnya sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh Risiko likuiditas terhadap stabilitas bank umum syarah

⁷⁷ Ririt Iriani dan Sri Setiawati, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia", Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia Vol.14,2020

⁷⁸ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), h. 17

⁷⁹ Faqih Nadhan dan Sofi Ayu Nugraheni, "Peran Optimalisasi Liquidity Risk Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", Jurnal JESYA Vol.5,2022

⁸⁰ Ibnu zakaria dan Chorry Sulistiyowati, *The Effect Of Credit And Liquidity Risk On Bank Stability*, Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan Vol.6,2021

2.7.3 Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Secara luas *Non Performing Loan* didefinisikan sebagai pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat dan tidak mencukupi kewajiban minimum yang telah ditetapkan sehingga terjadi pembiayaan yang sulit untuk mendapatkan pelunasan atau tidak bisa untuk ditagih

Penelitian yang dilakukan oleh Fatoni Ahmad menunjukkan bahwa pengaruh rekonstruksi produk domestik bruto, ukuran bank, *non performing financing* dan produk domestik bruto berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan.⁸¹ Hasil yang sama dengan pendapat tersebut juga terdapat pada penelitian Ali dan Puah yang menunjukkan bahwa *non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan.⁸² Sehingga hipotesisnya sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh NPF terhadap stabilitas bank umum syariah

2.7.4 Pengaruh Inflasi, Risiko Likuiditas, dan *Non Performing Financing* Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Dalam prakteknya inflasi, risiko likuiditas, dan *Non Performing Financing* memiliki peran penting yang masih berkesinambungan dalam dunia perbankan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni dijelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas perbankan Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Faqih Nabhan dan Sofi Ayu Nugraheni menunjukkan bahwa peran optimalisasi risiko likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Dan NPF berpengaruh positif signifikan menurut penelitian dari Muhamad Ali dan Ching Hong Puah. Sehingga hipotesisnya sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh Inflasi, Risiko Likuiditas dan NPF terhadap stabilitas bank umum syariah

⁸¹ Ahmad Fatoni, "Pengaruh Kebijakan Rekonstruksi Pembiayaan, Ukuran Bank, Non Performing Financing dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Indonesia", Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Vol.6, 2022

⁸² Muhamad Ali dan Ching Hong Puah, "The Internal Determinants Of Bank Profitability And Stability: An Insight From Banking Sector Of Pakistan" Manajemen Research review, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif. jenis penelitian yang membentuk beberapa temuan yang bisa dicapai menggunakan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara alternatif dari kuantifikasi (pengukuran).⁸³

Metode kuantitatif ialah metode yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel eksklusif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yg telah ditetapkan.⁸⁴ Penelitian ini menguraikan suatu insiden atau keadaan menggunakan informasi lapangan menjadi indera dalam mengumpulkan isu serta fakta yang diolah dengan menggunakan statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak atau instansi terkait dan digali melalui hasil penelitian lapangan baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif.⁸⁵ Data yang digunakan bersumber dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia pada periode 2018-2022. Data tersebut dapat diakses melalui situs OJK.⁸⁶

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang merupakan kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁷ populasi yang digunakan

⁸³ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta, 2020)

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2010), h 12.

⁸⁵ Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hal. 77

⁸⁶ <https://ojk.go.id>

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2010), h 12.

penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2018 – Desember 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian berasal jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan sebagian jumlah yang dimiliki populasi ataupun sebagian kecil dari populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili prosedurnya.⁸⁸ Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan data sekunder *Time Series*. Data yang di kumpulkan dan telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁸⁹

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan studi pustaka sebagai berikut:

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mengambil data dengan memeriksa dokumen-dokumen yang telah ada sebelum penelitian berlangsung.⁹⁰ Cara dokumentasi berawal dari pengumpulan dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, menulis dan menerangkan, menerangkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.

3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan cara mencari data dari karya ilmiah, media massa, teks book, artikel, dan masih banyak lagi yang menjadi acuan sumber informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mendukung aspek validitas atau yang dihasilkan⁹¹.

⁸⁸ Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.

⁸⁹ Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.

⁹⁰ Ricki Yuliardi, Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Innosian,2017),hal.5

⁹¹ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu,2014),hal.61

3.4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis sederhana yang bertujuan untuk mempermudah penafsiran serta penerangan dengan analisis tabel, grafik atau diagram.⁹² Statistik deskriptif umumnya dipergunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mendukung variabel yang diteliti. Dengan analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui perhitungan mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar berdasarkan variabel inflasi, risiko likuiditas, npf terhadap stabilitas bank umum syariah dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.⁹³

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah nilai residual gap antara data asli serta data hasil ramalan berdistribusi normal atau tidak. Contoh regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya, bukan pada masing-masing variabel penelitian. Dengan ketentuan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka tidak terdistribusi normal atau H_0 ditolak, jika $p\text{-value} > 0,5$ maka terdistribusi normal atau H_0 diterima.⁹⁴

3.4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bermanfaat untuk melihat taraf hubungan antar variabel bebas (independen) pada suatu contoh regresi linear berganda. Jika hubungan yang tinggal diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas di variabel terikatnya sebagai terganggu. Ketentuan signifikansi jika koefisien kolerasi masing-masing variabel bebas ($> 0,80$) maka terjadi multikolerasi.⁹⁵

⁹² Nur Gilang Giannini, "Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Analisis Akuntansi*, 2013, h.98

⁹³ Mollie Wahyuni, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), h.2.

⁹⁴ Rahad Soling Hamid, dkk, *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar Dan Penerapan*, (Serang: CV. A A Rizky, 2020), h.86

⁹⁵ Imam, Ghazali. "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19." *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 68 (2011).

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermanfaat buat melihat apakah ada ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan menggunakan pengamatan lain. contoh regresi yang memenuhi persyaratan ialah yang memiliki kesamaan varian dari residual satu pengamatan menggunakan pengamatan yang lain atau dianggap homoskedastisitas.⁹⁶

3.4.4.4 Uji Auto Kolerasi

Penggunaan uji autokolerasi adalah melihat apakah ada hubungan linear antara error sehingga observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk menjadi ada atau tidak adanya autokolerasi dalam menggunakan Uji Durbin Waston (DW Test) dan Run test.⁹⁷

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t juga disebut juga dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.⁹⁸ Uji t yang dipergunakan buat membuktikan efek variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

3.4.5.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran secara bersamaan ada seberapa besar dampak berasal dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama.⁹⁹

3.4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan buat mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menandakan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi

⁹⁶ Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h.88

⁹⁷ Ghozali, Imam. "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23." (2016).

⁹⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Andhira Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.141.

⁹⁹ Imam, Ghozali. "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19." *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 68 (2011).

berkisar anatar 0-1. Nilai determinasi yang kecil menerangkan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menyebutkan variabel terikat sangat terbatas.¹⁰⁰

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan ciri yang diamati buat mempermudah peneliti melakukan obeservasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian.¹⁰¹ Defisini operasional variabel pada penelitian merupakan hal yang sangat penting guna menghindari Definisi operasional artinya mendefinisikan variabel secara operasional sesuai ciri yang diamati buat mempermudah peneliti melakukan obeservasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian.¹⁰² Defisini operasional variabel dalam penelitian ialah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel bebas *independen* (X1) inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara keseluruhan. Angka inflasi dapat dihitung berdasarkan angka indeks yang dikumpulkan dari beberapa macam barang yang diperjual belikan dipasar dengan masing-masing tingkatan harga. Berdasarkan indeks harga konsumen dapat dihitung seberapa cepat kenaikan harga-harga secara umum pada kurun waktu tertentu. Bisanya setiap bulan, 3 bulan ,dan 1 tahun.¹⁰³ Adapun rumus perhitungan tingkat inflasi ialah sebagai berikut:

$$\text{Tinglat inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100\%$$

¹⁰⁰Slamet Riyanto dan Aglis Hatmawan,*Ibih*.h.142

¹⁰¹ Febri Endra,*Pedoman Metodologi Penelitian (Statistik Praktis)* (Surabaya:Zifatama Jawaara,2017),h.123

¹⁰² Gde Muninjaya,*Langkah-Langkah Praktis Penyusunan Proposal Dan publikasi Ilmiah*(Jakarta:Buku Kedokteran EGC,2002)h 123.

¹⁰³ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal. 254-255

3.5.2 Variabel bebas *independen* (X2) risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan kondisi yang terjadi apabila terdapat kesenjangan antara sumber pendanaan berjangka pendek dengan aktiva yang umumnya berjangka panjang.¹⁰⁴ Risiko likuiditas diukur menggunakan rasio permodalan bank, yaitu modal dibagi dengan total aset. Modal dalam perbankan terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Likuiditas perbankan adalah suatu kemampuan suatu lembaga dalam hal ini khususnya bank umum syariah dalam memenuhi segala kewajibannya yang segera jatuh tempo dan mampu memenuhi permintaan pembiayaan para nasabah bank tanpa adanya penundaan. Salah satu cara untuk menghitung tingkat likuiditas seperti yang digunakan dalam penelitian ahmed.¹⁰⁵

$$Lr = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

3.5.3 Variabel bebas *independen* (X3) *Non Performing Financing*

Pembiayaan bermasalah ialah seluruh pembiayaan yang mengandung resiko tinggi atau pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang mengandung kelemahan atau tak memenuhi standar kualitas yang sudah ditetapkan oleh bank.¹⁰⁶ NPL dapat diartikan sebagai pembiayaan yang pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance* (NPF) dalam pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰⁷

¹⁰⁴ Elfadhli, Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah, juris, Vol.11, 2012.

¹⁰⁵ Ahmed, Naveed, Zulfqar Ahmed, and Imran Haider Naqvi. "Liquidity risk and Islamic banks: Evidence from Pakistan." *Interdisciplinary Journal of Research in Business* 1.9 (2011): 99-102.

¹⁰⁶ Dedi Mulyadi dan Siti Jubaedah, "Analisis Manajemen Pembiayaan Dalam Upaya Meminimalkan Pembiayaan bermasalah (Studi Pada PT.BPR Panutera Abadi Karawang)", *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* Vol.1, No.2, 2016. h 8.

¹⁰⁷ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dan Teori Ke Praktek* (Yogyakarta : CV.Budi Utama, 2018), hal.222

$$\text{Non Performing Finance (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.5.4 Variabel terikat *dependen* (Y) stabilitas perbankan

Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas. Ukuran stabilitas pada tingkat lembaga individual adalah Z-Score. Ukuran ini menjadi sangat populer dikalangan penelitiann karena berasal dari fakta bahwa Z-Score memiliki hubungan negatif dengan kepailitan lembaga keuangan.¹⁰⁸ Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$Z = \frac{\text{ROA} + \text{CAR}}{\sigma \text{ROA}}$$

Keterangan:

Z = Z-score stabilitas

ROA = Return On Asset

CAR = Capital Asset Ratio

σ ROA = stbdar devisa bank pada ROA

¹⁰⁸ Myrandasari, Bella. Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Publik Di Indonesia), Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol.3 ,No 1

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penggambaran fitur atau karakteristik dari kumpulan data diberikan oleh statistik deskriptif. Data tersebut masih dalam bentuk mentah, yaitu diperoleh langsung dari laporan keuangan tanpa melalui proses pengolahan menggunakan SPSS. Statistik deskriptif mampu menunjukkan nilai-nilai seperti rata-rata, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, serta memberikan visualisasi data dalam berbagai bentuk grafik untuk memudahkan pembacaan data. Di bawah ini tercantum hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics			
		INFLASI	LIKUIDITAS	NPF	STABILITAS
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		2,8023	26,8265	3,3068	60,9886
Median		2,8550	27,0850	3,2950	58,9768
Mode		1,32 ^a	26,89 ^a	3,23 ^a	57,22
Std. Deviation		1,16337	3,04431	,68865	5,90740
Minimum		1,32	19,70	1,19	49,83
Maximum		5,95	33,36	5,21	73,94
Sum		168,14	1609,59	198,41	3659,32

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa observasi N memiliki jumlah data sebanyak 60 dan tidak terdapat data yang hilang. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data yang telah terkumpul layak untuk digunakan dalam penelitian dan dapat diolah secara efektif.

Tabel 4.1 menampilkan nilai rata-rata (mean) dari setiap variabel, termasuk variabel Inflasi yang memiliki nilai mean sebesar 2,8023. Data ini menunjukkan bahwa inflasi dalam rentang waktu 2018-2022 tidak mencapai target inflasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 124/PMK.010/2017, dengan target masing-masing sebesar 4%, 4%, dan 3,5%, dengan deviasi sebesar

$\pm 1\%$ untuk setiap target. Hal ini menunjukkan bahwa ada ketidakseimbangan dalam pengendalian inflasi yang perlu mendapat perhatian serius.

Dari hasil data variabel Likuiditas, terlihat bahwa nilai rata-ratanya mencapai 26,8265, yang menunjukkan bahwa rasio Likuiditas dari bank umum syariah melebihi batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 20%. Fakta ini perlu menjadi perhatian serius bagi bank-bank tersebut untuk memperbaiki kinerja likuiditas agar tetap sehat dan stabil.

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) variabel NPF sebesar 3,3068, yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPF dari bank umum syariah tidak melebihi batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan dari Bank tersebut dapat dikategorikan baik.

Dalam periode 2018-2022, variabel Stabilitas Bank menunjukkan mean sebesar 60,9886, yang menandakan bahwa kestabilan bank sedang tidak stabil. Akibatnya, dapat diharapkan bahwa terjadi penurunan Stabilitas Bank dengan adanya penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu analisis grafik *probability plot* dan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo*. Jika data terdistribusi secara normal, maka model regresi yang dibuat akan lebih baik. Data dikatakan terdistribusi normal jika pada analisis grafik *probability plot*, titik-titik pada grafik *normal probability plot* mengikuti garis diagonal dan nilai signifikansi atau probabilitas pada uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* harus kurang dari 0,05. Dari hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.2, didapatkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* sebesar 0,324, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05.

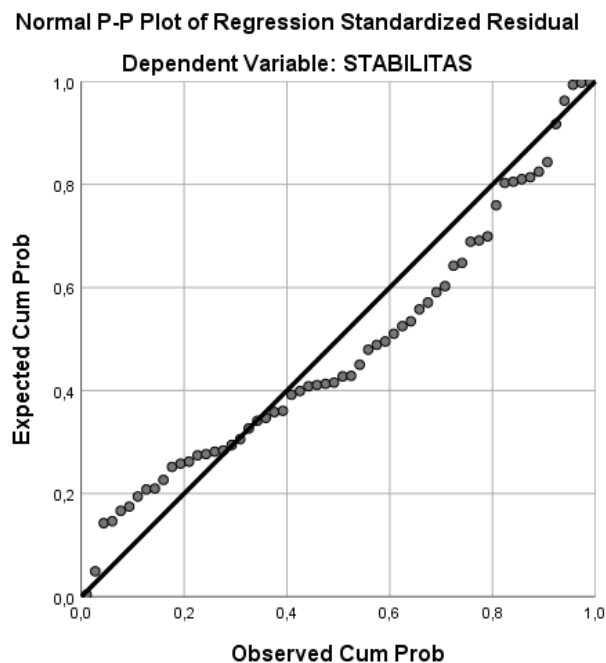
Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,87723015	
Most Extreme Differences	Absolute	,120	
	Positive	,120	
	Negative	-,102	
Test Statistic		,120	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,031 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,324 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,312
		Upper Bound	,336

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.

Gambar 4. 1

Grafik Hasil Uji Normal Probability Plot



Dari gambaran *Normal Probability Plot* yang diperoleh, dapat diinterpretasikan bahwa pola sebaran data mengikuti pola diagonal. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa data yang berkaitan dengan variabel independen seperti Inflasi, Risiko

Likuiditas, dan *Non-performing financing* serta variabel dependen yang berhubungan dengan Stabilitas Bank Umum Syariah, dapat memenuhi syarat normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa data-data tersebut cukup valid untuk dijadikan acuan dalam analisis statistik yang lebih lanjut.

4.2.2 Uji Multikolinearitas Data

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel bebas di dalam model regresi linear berganda. Multikolinearitas merujuk pada situasi di mana ada hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas, kita dapat melihat Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1, maka tidak ada tanda-tanda adanya multikolinearitas. Dengan demikian, hasil pengujian multikolinearitas ini dapat membantu memastikan validitas model regresi linear berganda yang digunakan.

Tabel 4.3
Hasil Dari Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	85,433	6,189		13,805	,000		
	INFLASI	-,540	,532	-,106	-1,015	,314	,700	1,428
	LIKUIDITAS	-,078	,232	-,040	-,337	,737	,536	1,864
	NPF	-6,299	,891	-,734	-7,071	,000	,713	1,402

a. Dependent Variable: STABILITAS

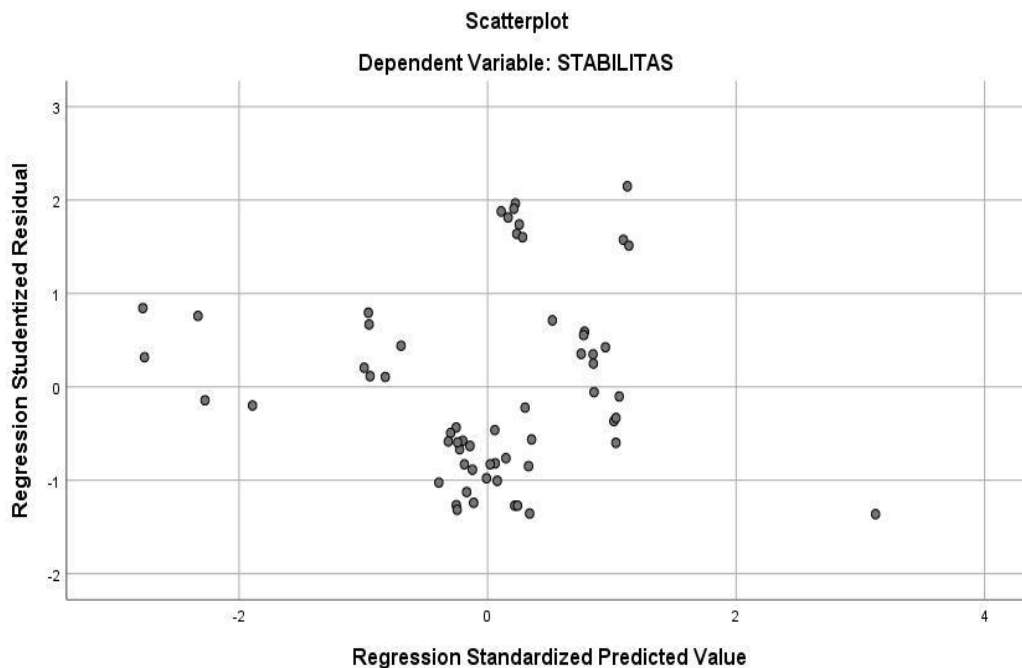
Berdasarkan informasi yang tertera pada tabel 4.3, diperoleh hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel memiliki nilai yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda gejala multikolinearitas pada data yang diuji.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu teknik untuk mengetahui apakah terdapat ketidakseimbangan dalam variasi residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi yang digunakan. Sebuah model regresi dikatakan homoskedastis jika tidak terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, metode Glejser dan Scatterplot digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut lebih besar dari 0,05 pada metode *Glejser*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang diuji.

Gambar 4. 2

Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplots



Dari hasil uji yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada scatterplot yang ditampilkan tidak terlihat adanya pola yang teratur seperti pola gelombang yang melebar dan menyempit. Data pada scatterplot terlihat menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu Y. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Agar hasil dari uji *scatterplot* lebih dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan juga uji model Glejser yang menggunakan metode tertentu. Berikut adalah metode yang digunakan pada uji model Glejser tersebut:

Tabel 4. 4
Hasil Dari Uji Heteroskedastisitas Model Glejser

		Coefficients^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,102	2,944		2,413	,019
	INFLASI	-,761	,253	-,422	-3,006	,004
	LIKUIDITAS	,022	,111	,032	,197	,845
	NPF	-,702	,424	-,230	-1,657	,103

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model *Glejser* di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar 0,004, nilai signifikansi variabel Likuiditas sebesar 0,845, dan nilai signifikansi variabel *Non-performing financing* sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Auto Kolerasi Data

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam data penelitian. Apabila terdapat hubungan tersebut, maka disebut sebagai autokorelasi. Dalam penelitian ini, dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Version 26*.

Tabel 4. 5
Hasil Dari Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 ^a	,731	,717	9,11997	1,542

a. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: STABILITAS

Hasil pengujian Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1,542, yang mengindikasikan tidak ada masalah autokorelasi dalam data penelitian ini. Karena

nilai tersebut berada di antara 0 dan 4, namun lebih dekat ke 2, ini menunjukkan bahwa tidak ada pola ketergantungan yang signifikan antara nilai-nilai pengamatan dalam deret waktu yang diteliti.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel independen Inflasi, Risiko Likuiditas, dan *Non-performing financing* secara parsial terhadap variabel dependen Inflasi, Risiko Likuiditas, *Non-performing financing*, dan Stabilitas Bank Umum Syariah, digunakan uji signifikansi parameter individual. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung untuk setiap variabel independen dengan nilai t tabel yang sesuai dengan tingkat signifikansi 0,05 yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji signifikansi parameter individual ini terdokumentasi dalam tabel berikut.

Tabel 4. 6
Hasil Dari Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	85,433	6,189		13,805	,000
	INFLASI	-,540	,532	-,106	-1,015	,314
	LIKUIDITAS	-,078	,232	-,040	-,337	,737
	NPF	-6,299	,891	-,734	-7,071	,000

a. Dependent Variable: STABILITAS

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linear berganda diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 85,433 + (-0,540) + (-0,078) + (-6,299)$$

Dimana:

Y = Stabilitas Bank Umum Syariah

a = Konstanta

X₁ = Inflasi

X₂ = Risiko Likuiditas

X₃ = *Non-performing financing*

b_1, b_2, b_3 = Koefisien garis regresi

e = *error* atau variabel pengganggu

Penjelasan dari fungsi regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 85,433 artinya apabila inflasi, risiko likuiditas, dan *non performing financing* tidak ada, maka stabilitas bank umum syariah sebesar 85,433 satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 (inflasi) sebesar -0,5400 artinya apabila inflasi meningkat 1% maka stabilitas bank umum syariah akan menurun sebesar 54,0%, dengan asumsi variabel selain inflasi dianggap tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (risiko likuiditas) sebesar -0,078 artinya apabila risiko likuiditas meningkat dengan 1% maka stabilitas bank umum syariah akan menurun sebesar 0,7%, dengan asumsi variabel selain risiko likuiditas dianggap tetap atau konstan.
- d. Koefisien regresi X_3 (*non performing financing*) sebesar -6,299 artinya apabila *non performing financing* meningkat dengan 1% maka stabilitas bank umum syariah akan menurun sebesar 6,299% , dengan asumsi variabel selain *non performing financing* dianggap tetap atau konstan.

Berdasarkan hasil uji parameter secara parsial yang terdokumentasi dalam tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,314 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang digunakan dalam penelitian ini, serta nilai t hitung sebesar 1,015 yang lebih kecil dari nilai t tabel penelitian sebesar 1,671. Sementara pada variabel Risiko Likuiditas, hasil uji menunjukkan bahwa variabel tersebut juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,737 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai t hitung sebesar 0,337 yang lebih kecil dari nilai t tabel penelitian. Namun, pada variabel *Non-performing financing*, hasil uji menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah, yang dapat dibuktikan dari nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t hitung sebesar 7,071 yang lebih besar dari nilai t tabel penelitian.

4.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji f)

Dalam penelitian ini, dilakukan uji signifikansi simultan atau uji F untuk menganalisis apakah variabel independen Inflasi, Risiko Likuiditas, dan *Non-performing financing* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Stabilitas Bank Umum Syariah. Hasil dari perhitungan uji tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows Version 26 dan terdokumentasi sebagai berikut:

*Tabel 4. 7
Hasil Dari Uji Signifikasi Simultan (Uji f)*

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1172,003	3	390,668	24,666	,000 ^b
	Residual	886,942	56	15,838		
	Total	2058,945	59			

a. Dependent Variable: STABILITAS

b. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI, LIKUIDITAS

Melalui penggunaan aplikasi SPSS, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F bernilai positif dan signifikansi bernilai 0,000, yang menandakan bahwa nilai F hitung sebesar 24,666 melebihi nilai F tabel yang diperoleh dari $f(k;n-k) = f(3;56) = 2,769$ oleh karena itu, hipotesis diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Inflasi, Risiko Likuiditas, dan *Non-performing financing* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu Stabilitas Bank Umum Syariah.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk memperlihatkan seberapa besar pengaruh variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi artinya semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruh variabel dependen, dengan nilai antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai r square seperti yang dibawah ini:

Tabel 4. 8
Hasil Dari Uji Determinasi (Uji R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,546	3,97973

a. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: STABILITAS

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,546 yang memiliki arti bahwa variabel independen yaitu inflasi, risiko likuiditas dan *non performing financing* sebesar 54,6% sedangkan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.4 Pembahasan

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil uji hipotesis terkait pengaruh Inflasi, Risiko Likuiditas, dan *Non-performing financing* terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah:

4.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Melalui pengujian parameter statistik dengan menggunakan uji t, ditemukan bahwa variabel Inflasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,015 dan signifikansi sebesar 0,314. Dalam hal ini, signifikansi lebih besar dari level signifikansi yang ditetapkan (0,05), sehingga hipotesis ditolak. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Inflasi dan Stabilitas Bank Umum Syariah. Meskipun Inflasi menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjaga stabilitas Bank Umum Syariah.

Bank umum syariah tidak terpengaruh dengan adanya inflasi karena bank umum syariah menggunakan bagi hasil. Sehingga tidak dapat pengaruh dari inflasi terhadap stabilitas bank umum syariah.¹⁰⁹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fajar Fairuzy Sadrinata dan Lina Nugraha Rani yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.¹¹⁰

4.4.2 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Menurut hasil pengujian statistik dengan uji t, ternyata likuiditas memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Risiko Likuiditas dan Stabilitas Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan harus ditolak. Dengan nilai thitung sebesar 0,337 dan signifikansi sebesar 0,737 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil uji statistik tidak cukup kuat untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Likuiditas dan Stabilitas Bank Umum Syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah masih belum mampu melaksanakan fungsi intermediari dengan baik dalam memperbaiki stabilitas keuangan syariah melalui pembiayaan yang disalurkan. Dalam kesimpulannya, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa Risiko Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faqih Nabhan dan Sofi Ayu Nugraheni yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari likuiditas terhadap stabilitas bank umum syariah. Hasil tersebut memperhatikan bahwa semakin tinggi pembiayaan maka semakin rendah stabilitas bank. maka bank harus menjaga agar risiko likuiditas tetap rendah agar dapat meningkatkan stabilitas bank. Bank yang dalam kondisi stabil memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dengan risiko likuiditas yang rendah.¹¹¹

¹⁰⁹ Fajar Fairuzy Sadrinata dan Lina Nugraha Rani, *Analisis Perbandingan Variabel Makroekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia* (Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol.6 , No.10),2019

¹¹⁰ Fajar Fairuzy sadrinata dan Lina Nugraha Rani "Analisis Perbandingan variabel Makroekonomi Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.6, No.10, 2019

¹¹¹ Faqih Nabhan, Sudarto, dan Eka Ningtyas Widiastuti, *The Influence Of Credit risk and LiQuidity Risk On Bank Stability*, International Conference On Rural Developmen And Entrepreneurship Vol.5, 2019

4.4.3 Pengaruh *Non-performing financing* Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Hasil pengujian dengan uji signifikansi parameter individual (Uji t) menunjukkan bahwa variabel *Non-performing financing* memiliki nilai t-statistik sebesar 7,071 dan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang artinya probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Non-performing financing* signifikan secara statistik dalam memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Fatoni, Muhammad ali dan Chin Hong Puang yang mengatakan adanya pengaruh dari *Non Performing Financing* terhadap stabilitas Bank yang artinya penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari NPF terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah. Hal ini mengungkapkan bahwa NPF selalu memberikan dampak negatif terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah, dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengelolaan risiko. Hasil ini memvalidasi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan Bank Umum Syariah.¹¹²

4.4.4 Pengaruh Inflasi, Risiko Likuiditas, Dan *Non-performing financing* Terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, terdapat hubungan antara variabel independen (X1, X2, dan X3) dengan variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh persamaan tersebut. Secara khusus, persamaan tersebut menjelaskan hubungan antara inflasi, risiko likuiditas, dan *non-performing financing* dengan stabilitas bank umum syariah.

Koefisien a atau konstan memiliki nilai sebesar 85,433, yang menunjukkan nilai stabilitas bank umum syariah jika ketiga variabel independen (X1, X2, dan X3) bernilai nol atau tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas bank umum syariah. Koefisien b1 menunjukkan hubungan antara inflasi (X1) dengan stabilitas bank umum syariah. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa b1 bernilai -0,540, yang berarti jika inflasi naik satu satuan, maka stabilitas bank umum syariah akan turun sebesar 0,540

¹¹² Muhammad Ali, Chin Hong Puah, The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan, Emerald Publishing Vol.5 ,2019.

satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien b_2 menunjukkan hubungan antara risiko likuiditas (X_2) dengan stabilitas bank umum syariah. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa b_2 bernilai $-0,078$, yang berarti jika risiko likuiditas naik satu satuan, maka stabilitas bank umum syariah akan turun sebesar $0,078$ satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien b_3 menunjukkan hubungan antara *non-performing financing* (X_3) dengan stabilitas bank umum syariah. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa b_3 bernilai $-6,299$, yang berarti jika *non-performing financing* naik satu satuan, maka stabilitas bank umum syariah akan turun sebesar $6,299$ satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi (X_1), risiko likuiditas (X_2), dan *non-performing financing* (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah di Indonesia. Nilai koefisien b_1 , b_2 , dan b_3 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap stabilitas bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai inflasi, risiko likuiditas, dan *non-performing financing*, maka stabilitas bank umum syariah akan semakin rendah.

Dalam konteks perkembangan bank umum syariah di Indonesia, hasil ini dapat dijadikan acuan bagi para pelaku industri perbankan dan regulator untuk meningkatkan stabilitas bank umum syariah. Upaya untuk mengendalikan inflasi, risiko likuiditas, dan *non-performing financing* dapat dilakukan untuk menjaga stabilitas bank umum syariah. Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap stabilitas bank umum syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh inflasi, risiko likuiditas, dan *non performing financing* terhadap stabilitas bank umum syariah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan variabel inflasi (X1) memperoleh nilai t hitung 1,015 dengan nilai signifikan 0,314 lebih besar dari 0,05.
2. Variabel risiko likuiditas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan variabel risiko likuiditas (X2) memperoleh t hitung 0,337 dengan nilai signifikan 0,737 lebih besar dari 0,05.
3. Variabel *non performing financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan variabel *non performing financing* (X3) memperoleh nilai t statistik 7,071 dan nilai profitabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka diperoleh beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Praktisi

Dengan adanya penelitian ini perusahaan atau praktisi lembaga keuangan khususnya bank umum syariah diharapkan mampu untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengendalian pembiayaan sehingga dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya atau dimasa mendatang lokasi penelitian lebih diperluas lagi, seperti meneliti stabilitas dinegara asing, Pemilihan populasi, sampel dan tahun penelitian diperbanyak supaya dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Analisis pengaruh kredit macet dan kecukupan likuiditas terhadap efisiensi biaya operasional bank umum Syariah di Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 2(02), 177-192.
- Ali, M., & Puah, C. H. (2019). The internal determinants of bank profitability and stability: An insight from banking sector of Pakistan. *Management research review*, 42(1), 49-67.
- Algifari, Guritno Mangkoesobroto. 1998. Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Al- Quran Kementerian Agama RI. (2015). Alquran dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Ai-Quran.
- Anam, A. K. (2013). Risiko likuiditas dan dampaknya terhadap kinerja perbankan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(1).
- Anshori Muslich dan Sri Iswati. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Airlangga University Press. Surabaya.
- Amir, A. (2021). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. WIDA Publishing.
- AS, Mahmoeidin. 2004. Melacak Kredit Bermasalah. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Bambang Rianto Rustam. (2013). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia dalam <https://www.bi.go.id/>.
- Bohl, M. T., Michaelis, P., & Siklos, P. L. (2016). Austerity and recovery: Exchange rate regime choice, economic growth, and financial crises. *Economic modelling*, 53, 195-207.
- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic banks and financial stability: An empirical analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38, 95-113.
- Dahlan, Ahmad. (2012). Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik, Yogyakarta: Teras
- Darsono, dkk.(2016).Perjalanan Perbankan Syariah Di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Serta Tantangan Ke Depan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Demirguc-Kunt, A., Laeven, L., & Levine, R. (2003). Regulations, market structure, institutions, and the cost of financial intermediation.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2005). Manajemen Perbankan Edisi 2. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Dwinanda, I. Z., & Sulistyowati, C. (2021). The Effect of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 255.
- Endra, F. (2017). Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). *Sidoarjo: Zifatama Jawara*.
- Estiani, T. I. (2009). Kajian Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidak-lancaran Pengembalian Kredit Usaha Kecil (Studi Kasus Bank Mandiri Purwokerto). *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 7(2).
- Fadillah, E. N., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh faktor internal dan inflasi terhadap likuiditas pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(03), 327-330.
- Fatoni, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan, Ukuran Bank, Non Performing Financing, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia: Bukti Empiris Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 140-148.

- Elfadhli. 2012. Manajemen Likuiditas Perbankan Syariah. Juris. Vol. 11 No. 1.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis komparatif kinerja keuangan bank umum syariah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(2), 113-124.
- Fuad, A., & Nugroho, K. S. (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif (edisi cetak).
- Gamaginta, R. R. (2015). The stability comparison between Islamic banks and conventional banks: Evidence in Indonesia. *Financial stability and risk management in Islamic financial institutions*, 101.
- GA Diah Utari, Retni Cristina, S. and Sudiro Pambudi. "Inflasi Di Indonesia: Karakteristik Dan Pengendaliannya", (Jakarta: Bibliografi 2016). h.5
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238-248.
- Giannini, Nur Gilang. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Semarang: Universitas Negeri Semarang. *Accounting Analysis Journal* 2 ISSN 2252-6765.
- Hasanah, E. U., Danang Sunyoto, S. H., & SE, M. (2013). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Media Pressindo.
- Hendi Suhendi, 2002. Fiqh Muamalah, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hal.77
- Herlan Firmansyah, dkk., (2014). Advanced Learning Economics 2 for Grade XI Social Sciences Programme. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- <https://www.ojk.go.id>
- Imam, G. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 68.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23.
- Ismail, Perbankan Syariah, 2016, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail, (2011) Perbankan Syariah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrant.
- Khaerul, U. (2013). Manajemen perbankan syariah. *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Khasawneh, A. Y. (2016). Vulnerability and profitability of MENA banking system: Islamic versus commercial banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 454-473.
- Mardhiyaturrositaningsih, M. (2021, March). Islamic Banking Performance Analysis: Risk and Return Approach. In *Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking* (pp. 399-408).
- Masyhud, A. (2006). Manajemen risiko: strategi perbankan dan dunia usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Muhamad. (2014). Manajemen dana bank syariah. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syari'ah. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad. (2005). *Bank sya'riah: problem dan prospek perkembangan di Indonesia*. Graha Ilmu.
- Muhammad. (2017). Manajemen Dana Bank Syari'ah, Depok : Rajagrafindo Persada.

- Munir, M. (2018). analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89-98.
- Munzir, E. (2015). Determinan struktur modal dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Nasional Ekonomi Dan Bisnis*.
- Muninjaya, P. D. A. G. (2003). Langkah Langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah. EGC.
- Mulyadi, D. (2016). Analisis Manajemen Kredit Dalam Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. BPR Pantura Abadi Karawang). *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 1(2).
- Mrp, S. R. (2021). Strategi Bank Dalam Mengatasi Non Performing Financing (Npf) Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Bank Sumut Capem Karya). *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(1), 14-22.
- Myirandasari, B. (2015). *Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nabhan, F., & Nugraheni, S. A. (2022). Peran Optimalisasi liquidity risk terhadap Stabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2143-2155.
- Nurnastrina, A. P., & Putra, P. A. (2018). Manajemen pembiayaan bank syariah. *Pekannbaru: Publishing And Printing*.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian Skripsi, Disertasi, Karya Ilmiah. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Polizzi, S., Scannella, E., & Suárez, N. (2020). The role of capital and liquidity in bank lending: Are banks safer?. *Global Policy*, 11, 28-38.
- Putong, I. (2003). Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2004). Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, edisi II. *Jakarta: FE UI*.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung.(2008) .Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rivai, H. V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N. (2007). *Bank and financial institution management*. Raja Grafindo Persada.
- Roger, S. (1998). "Core Inflation: Concepts, Uses and Measurement" Discussion Paper G98/9 Reserves Bank of New Zealand.
- Sadrinata, F. F., & Rani, L. N. (2019). Analisis Perbandingan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2010-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(10), 2369-2380.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Schinasi, G. J., & Teixeira, P. G. (2006). The lender of last resort in the European single financial market. In *Cross-Border Banking: Regulatory Challenges* (pp. 349-372).
- Setiawan, A., Sudarto, S., & Widiastuti, E. (2021). The Influence of Credit Risk and Liquidity Risk on Bank Stability. *Icore*, 5(1).
- Setiawati, R. I. S. (2020). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Kinerja Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(2), 123-132.

- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analysis Of Factors Affecting Financing To Deposit Ratio (FDR) at Islamic Commercial Banks In Indonesia. *BAKI: Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61-71.
- Solling Hamid, R. (2020). PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10.
- Slamet, Riyanto, and Hatmawan Aglis Andhita. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syaputra, R., & Adry, M. R. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia (Melalui Pendekatan Moneter). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 473-486.
- Umam, K., & Syariah, P. (2016). dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Umam, K., & Utomo, S. B. (2017). Perbakan Syariah Dasar-Dasar Dinamika Dan Perkembangan Di Indonesia. *Rajawali Pers*.
- Umar, H. (2019). *Metode riset manajemen perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan
- Viphindartin, S. (2021). Dampak makro ekonomi terhadap stabilitas keuangan di indonesia. *Jurnal Manajemen Jayanegara*, 13(1), 13-19.
- Wahyuni, M., & Si, S. (2022). Statistik Deskriptif untuk penelitian olah data manual dan SPSS Versi 25.
- Warjiyo, P. (2006). Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4), 429-454.
- Wijayanta, B., & Widyaningsih, A. (2007). *Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama.
- World Bank Group. (2016). *World development report 2016: Digital dividends*. World Bank Publications.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Departemen Agama RI. (Semarang: Diponegoro: 2012).
- Yeyati, E. L., & Micco, A. (2007). Concentration and foreign penetration in Latin American banking sectors: Impact on competition and risk. *Journal of Banking & Finance*, 31(6), 1633-1647.
- Yuliardi, Ricki, dan Zuli Nuraeni. 2017. Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS. Yogyakarta: Innosain.
- Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Deepublish.
- Zakiyah, K. (2018). Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur'an The Role of Controlling Inflation in the Perspective of Al-Qur'an. *The International Journal of Applied Business*, 2(1), 20-28.

LAMPIRAN

A. Tabel Data Penelitian Tahun 2018-2022

Data Bulanan Inflasi, Risiko Likuiditas, Dan *Non Performing Financing*, Z-Score

TAHUN	BULAN	INFLASI	RISIKO	NPF	Z-SCORE
		(X1)	(X2)	(X3)	
		%	%	%	
2018	JANUARI	3,25	27,80	5,21	19,47
	FEBRUARI	3,18	29,05	5,21	21,12
	MARET	3,4	29,63	4,56	22,63
	APRIL	3,41	28,77	4,84	22,09
	MEI	3,23	31,62	4,86	23,47
	JUNI	3,12	29,43	3,83	25,22
	JULI	3,18	28,72	3,92	24,97
	AGUSTUS	3,2	28,90	3,95	25,02
	SEPTEMBER	2,88	24,68	3,82	26,02
	OKTOBER	3,16	26,92	3,95	25,48
	NOVEMBER	3,23	28,38	3,93	25,65
	DESEMBER	3,13	27,22	3,28	24,72
2019	JANUARI	2,82	26,99	3,39	34,04
	FEBRUARI	2,57	28,37	3,44	32,35
	MARET	2,48	27,93	3,44	33,18
	APRIL	2,83	27,00	3,58	33,49
	MEI	3,32	22,888	3,49	33,77
	JUNI	3,28	33,23	3,36	34,26
	JULI	3,32	25,39	3,36	34,51
	AGUSTUS	3,49	24,19	3,44	35,34
	SEPTEMBER	3,39	25,35	3,22	34,64
	OKTOBER	3,13	27,43	3,45	35,71
	NOVEMBER	3	29,28	3,47	35,73
	DESEMBER	2,72	30,08	3,23	36,39
2020	JANUARI	2,68	33,36	3,46	28,89
	FEBRUARI	2,98	31,17	3,38	28,98
	MARET	2,96	29,59	3,43	28,87
	APRIL	2,67	27,55	3,41	27,66
	MEI	2,19	26,37	3,35	27,19
	JUNI	1,96	26,67	3,34	27,61
	JULI	1,54	26,89	3,31	27,24
	AGUSTUS	1,32	25,18	3,30	26,59
	SEPTEMBER	1,42	24,79	3,28	26,63
	OKTOBER	1,44	27,17	3,18	26,59
	NOVEMBER	1,59	23,42	3,22	27,34
	DESEMBER	1,68	28,67	3,13	27,95
2021	JANUARI	1,55	26,89	3,20	27,94
	FEBRUARI	1,38	32,35	3,18	31,68
	MARET	1,37	30,16	3,23	33,57
	APRIL	1,42	28,33	3,29	31,16
	MEI	1,68	28,91	3,30	31,02
	JUNI	1,33	28,23	3,25	30,93
	JULI	1,32	27,22	3,23	30,86

	AGUSTUS	1,59	27,71	3,25	31,10
	SEPTEMBER	1,6	27,71	1,19	31,37
	OKTOBER	1,66	26,52	3,04	29,01
	NOVEMBER	1,75	25,54	2,64	31,37
	DESEMBER	1,87	26,21	2,59	31,02
2022	JANUARI	2,18	26,10	2,65	70,20
	FEBRUARI	2,06	26,01	2,65	67,13
	MARET	2,64	25,32	2,59	69,72
	APRIL	3,47	21,87	2,58	69,13
	MEI	3,55	24,15	2,67	69,92
	JUNI	4,35	22,16	2,63	71,03
	JULI	4,94	23,67	2,63	71,01
	AGUSTUS	4,69	23,07	2,64	71,39
	SEPTEMBER	5,95	20,40	2,57	71,99
	OKTOBER	5,71	20,16	2,54	71,38
	NOVEMBER	5,42	19,70	2,50	71,41
	DESEMBER	5,51	21,12	2,35	73,11

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

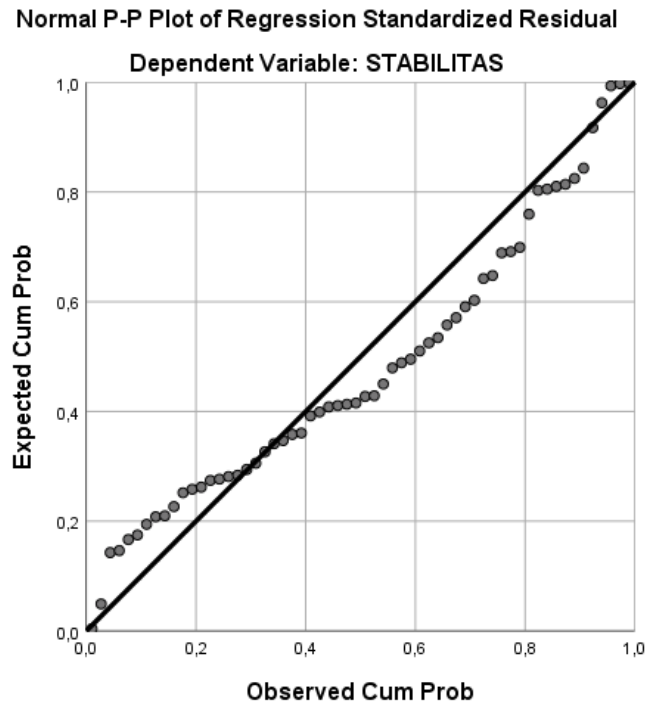
		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,87723015	
Most Extreme Differences	Absolute	,120	
	Positive	,120	
	Negative	-,102	
Test Statistic		,120	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,031 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,324 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,312
		Upper Bound	,336

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 334431365.



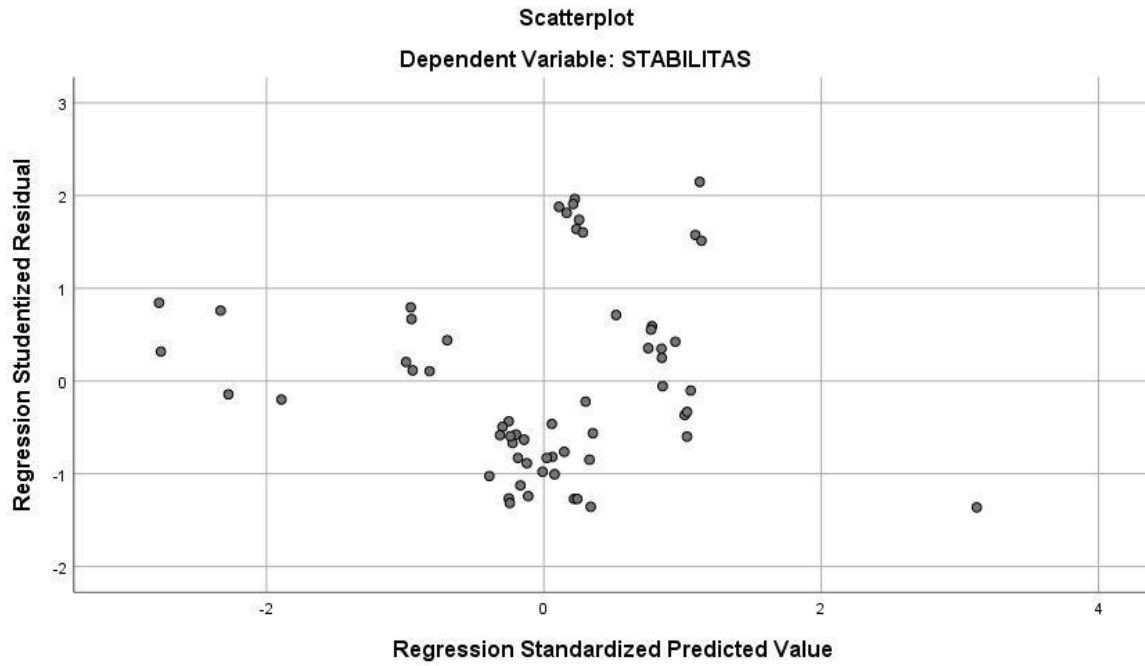
C. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	85,433	6,189		13,805	,000		
	INFLASI	-,540	,532	-,106	-1,015	,314	,700	1,428
	LIKUIDITAS	-,078	,232	-,040	-,337	,737	,536	1,864
	NPF	-6,299	,891	-,734	-7,071	,000	,713	1,402

a. Dependent Variable: STABILITAS

D. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,102	2,944		2,413	,019
	INFLASI	-,761	,253	-,422	-3,006	,004
	LIKUIDITAS	,022	,111	,032	,197	,845
	NPF	-,702	,424	-,230	-1,657	,103

a. Dependent Variable: Abs_RES

E. Uji Auto Kolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,855 ^a	,731	,717	9,11997	1,542

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,81227
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	9
Z	-5,729
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Median

F. Uji Frekuensi/Deskriptif

		Statistics			
		INFLASI	LIKUIDITAS	NPF	STABILITAS
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		2,8023	26,8265	3,3068	60,9886
Median		2,8550	27,0850	3,2950	58,9768
Mode		1,32 ^a	26,89 ^a	3,23 ^a	57,22
Std. Deviation		1,16337	3,04431	,68865	5,90740
Minimum		1,32	19,70	1,19	49,83
Maximum		5,95	33,36	5,21	73,94
Sum		168,14	1609,59	198,41	3659,32

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

G. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	85,433	6,189		13,805	,000
	INFLASI	-,540	,532	-,106	-1,015	,314
	LIKUIDITAS	-,078	,232	-,040	-,337	,737
	NPF	-6,299	,891	-,734	-7,071	,000

a. Dependent Variable: STABILITAS

H. Uji Signifikasi Simultan (Uji f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1172,003	3	390,668	24,666	,000 ^b
	Residual	886,942	56	15,838		
	Total	2058,945	59			

a. Dependent Variable: STABILITAS

b. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI, LIKUIDITAS

I. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,569	,546	3,97973

a. Predictors: (Constant), NPF, INFLASI, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: STABILITAS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Retno Ludviani
Tempat dan Tanggal Lahir : Rantau Kasih, 03 November 2000
Alamat : Dsn. Lubuk Muda, Kec. Muara Kelingi, Kab.
Musi Rawas, Sumatera Selatan
Email : retnoludvi03@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006 – 2012 SDN Rantau Kasih Lubuk Muda, Palembang
2012 – 2015 Mts Ittihadul Ulum, Palembang
2015 – 2018 SMA Ar-Risalah ,Palembang

Semarang, 16 Juni 2023



Retno Ludviani

1805036004